

**SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW* DAN  
*EARNING POWER* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH:**

**PUTRI TIRANI JUSMAN**

**NIM: 2120203862202001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW* DAN  
*EARNING POWER* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH:**

**PUTRI TIRANI JUSMAN**

**NIM: 2120203862202001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Putri Tirani Jusman

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202001

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor: B-4134/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. CTA., ACPA. (.....)

NIDN : 2003029203



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muhammad Muhammadun, M.Ag.  
NIDN 9071600002001 12 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Putri Tirani Jusman

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202001

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-4134/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Tanggal Kelulusan : 02 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.	:	(Ketua)	
Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.	:	(Anggota)	
Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.	:	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Mardaniyah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 2001 12 2 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, berkat hidayah, taufik dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kami dari orang yang tidak terpelajar menjadi orang yang berpendidikan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Satirah dan Ayahanda Jusman tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa
3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah banyak memberi dukungan kepada kami sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. dan Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Jajaran staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf Akademik yang banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Saudara yang selalu menjadi penyemangat yaitu Kristina, S.Pd., Faisal, Riska, S.Pd., Yusuf, Zaskia dan Hanun beserta penghuni BTN *Green PCC* yaitu Arma, Aulia Hamru, Ayu Andira, Hikmah Purnama, dan Wahyu Anna yang bersedia memberikan bahu untuk bersandar kala lelah dan putus asa melanda.
8. Teman-teman yang telah mengajarkan banyak pembelajaran hidup yakni Animator 22, teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2021 dan teman-teman KKN posko 61 yang selalu memberikan dukungan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan penelitian ini dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih baik lagi, pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 07 Juli 2025  
12 Muharram 1447 H  
Penulis



Putri Tirani Jusman  
NIM: 2120203862202001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Putri Tirani Jusman
NIM	: 2120203862202001
Tempat/ Tgl. Lahir	: Empagae, 31 Desember 2003
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Earning Power</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juli 2025  
Penulis



Putri Tirani Jusman  
NIM: 2120203862202001

## ABSTRAK

Putri Tirani Jusman. *Pengaruh ukuran perusahaan, free cash flow, dan earning power terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia* (dibimbing oleh Ibu Andi Ayu Frihatni).

Praktik manajemen laba menjadi perhatian penting dalam laporan keuangan karena dapat menyesatkan para *stakeholder*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi menggunakan data sekunder, dan pengolahannya menggunakan SPSS versi 25. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

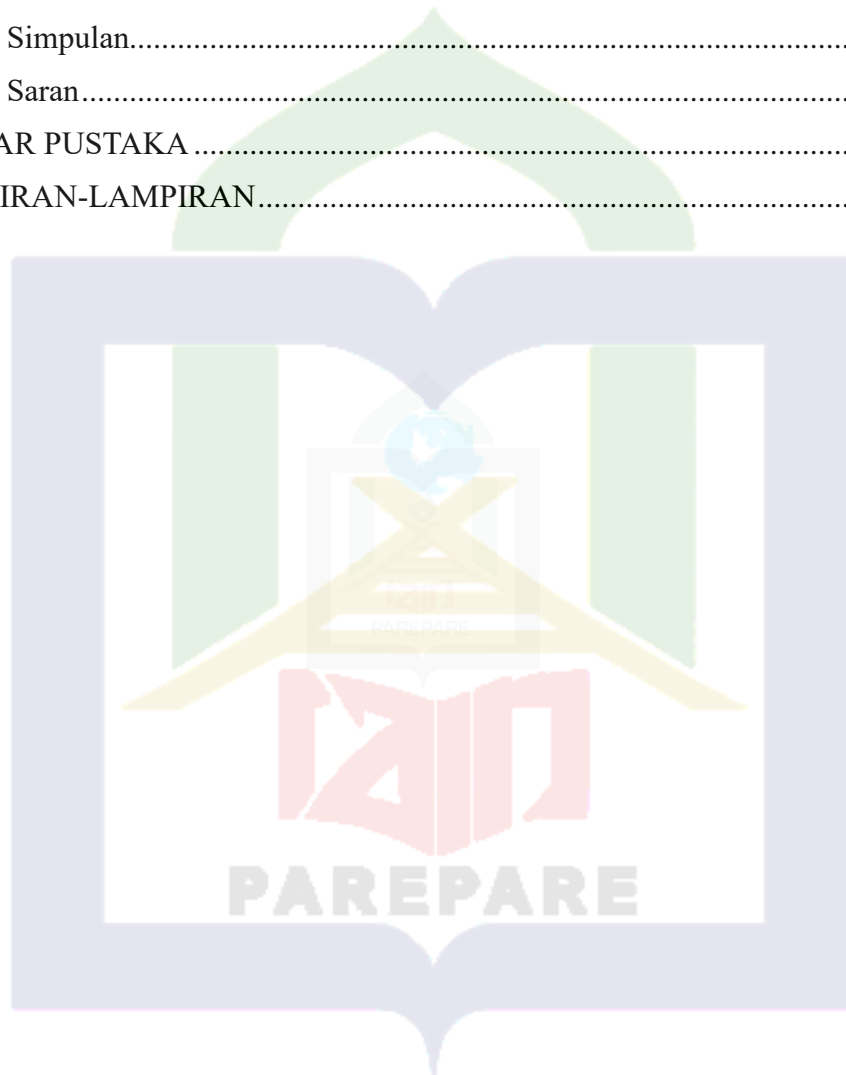
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *free cash flow* berpengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *earning power* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya *free cash flow* justru menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, sementara ukuran perusahaan dan *earning power* tidak cukup kuat dalam memengaruhi tindakan manajemen terhadap pelaporan laba. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor untuk lebih memperhatikan kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya terkait *free cash flow*, dalam menilai keandalan informasi laba yang dilaporkan.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, *Earning Power*, Manajemen Laba, Perusahaan Pertambangan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	15
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
E. Definisi Operasional Variabel .....	45
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Analisis Data .....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
BAB V PENUTUP .....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89





## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Laba Bersih PT Vale Indonesia Tbk (dalam ribuan dolar AS)	2
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023	41
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2	Persentase Data Ukuran Perusahaan Periode 2021-2023	57
Tabel 4.3	Persentase Data <i>Free Cash Flow</i> Periode 2021-2023	59
Tabel 4.4	Persentase Data <i>Earning Power</i> Periode 2021-2023	61
Tabel 4.5	Persentase Data Manajemen Laba Periode 2021-2023	62
Tabel 4.6	Uji Analisis Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.7	Uji Normalitas	66
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.10	Uji Analisis Linear Berganda	69
Tabel 4.11	Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )	72

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	90
2.	Data <i>Free Cash Flow</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	93
3.	Data <i>Earnig Power</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	101
4.	Data Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	104
5.	Hasil Pengolahan Data SPSS	108
6.	Laporan Keuangan Perusahaan	111
7.	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi	127
8.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kampus	128
9.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	129
10.	Surat izin Penelitian dari Bursa Efek Indonesia	130
11.	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	131
12.	Biografi Penulis	132

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.  
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘)

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>Ḍammah</i>	u	u

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*



d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu:

- 1) *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- 2) *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu‘ima
عُدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ĩ.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur' ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

i. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دَيْنُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

## 2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناش
الخ	= إلى آخر ها/ آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks globalisasi dan meningkatnya persaingan, perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan kebutuhan akan informasi laba yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, informasi laba sering kali menjadi sasaran rekayasa melalui tindakan manajemen yang oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan mereka. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan dari berbagai pihak untuk memperhatikan laba yang disadari oleh manajemen, terutama para manajer yang kinerjanya dinilai berdasarkan informasi laba tersebut. Akibatnya, muncul tindakan pengaturan laba, yang lebih dikenal sebagai manajemen laba.<sup>1</sup>

Manajemen laba dapat dijelaskan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi ataupun mengintervensi data dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengubah cara pandang stakeholder terhadap kinerja keuangan.<sup>2</sup> Manajemen laba bisa dianggap sebagai bentuk permainan dalam dunia akuntansi, terutama ketika rekayasa ini guna menutupi kenyataan dan mengubah informasi dengan cara mengubah data keuangan dalam laporan keuangan. Praktik ini terjadi saat pencatatan dan penyusunan informasi, yang dapat berdampak negatif bagi para pemangku kepentingan. Kurangnya akses terhadap informasi yang tepat menyebabkan kesulitan dalam membuat keputusan yang bijak. Dalam konteks manajemen laba, grafik berikut ini menyajikan analisis laba bersih pada PT Vale Indonesia Tbk yang menggambarkan praktik manajemen laba selama periode tertentu.

---

<sup>1</sup> Andi Ayu Frihatni et al., "Earnings Response Coefficient, Sharia Online Trading System, and Firm Value," *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486) 10, no. 4 (2021): 88–98, <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i4.1465>.

<sup>2</sup> Y. Prima dan Elly Suryani Agustia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 63–74.



**Tabel 1.1** Laba Bersih PT Vale Indonesia Tbk

(dalam ribuan dolar AS)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pertumbuhan Laba (%)</b>
1999	21,000	-
2000	80,000	280.95%
2001	9,000	-88.75%
2002	30,000	233.33%
2003	104,000	246.67%
2004	284,000	172.12%
2005	268,000	-5.64%
2006	513,000	91.63%
2007	1,173,000	128.73%
2008	359,000	-69.45%
2009	170,000	-52.74%
2010	437,000	157.06%/
2011	334,000	-23.61%
2012	67,494	-79.83%
2013	38,652	-42.81%
2014	172,271	345.96%
2015	50,501	-70.70%
2016	1,906	-96.23%
2017	(15,271)	-100%
2018	60,512	-395.31%
2019	57,400	-3.48%
2020	82,819	44.22%
2021	165,797	99.78%
2022	200,401	20.88%
2023	274,334	36.83%

(Sumber: data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel tersebut, analisis laba PT Vale Indonesia Tbk. Selama periode 1999 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Pada tahun 2000, laba bersih melonjak hingga US\$80.000 dari US\$21.000 di tahun sebelumnya, mencatatkan pertumbuhan yang luar biasa sebesar 280.95%. Namun dalam tahun-tahun berikutnya, perusahaan mengalami penurunan drastis pada tahun 2001 dengan laba bersih hanya US\$9.000, yang menunjukkan adanya kemungkinan praktik manajemen laba, seperti pengakuan

pendapatan yang tidak realistis atau pengurangan biaya yang agresif. Laba bersih kembali meningkat tajam pada tahun 2003 dan 2004, mencapai US\$104.000 dan US\$284.000 menunjukkan pemulihan yang kuat. Namun penurunan laba yang signifikan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi indikasi bahwa PT Vale Indonesia Tbk mungkin terlibat dalam pengelolaan laba untuk memenuhi ekspektasi pasar, mengingat fluktuasi laba yang konsisten. Tahun 2016 mencatatkan kerugian sebesar -US\$15.271, yang menandakan tantangan serius yang dihadapi oleh perusahaan. Selanjutnya, tren pertumbuhan laba bersih yang positif pada tahun 2020 hingga 2023 dimana laba bersih mencapai US\$274.334 menunjukkan upaya pemulihan yang berkelanjutan. Namun, praktik manajemen laba dapat tetap terjadi, misalnya melalui pengakuan pendapatan yang dipercepat atau pengelolaan biaya untuk menciptakan tampilan kinerja yang lebih baik. Secara keseluruhan, analisis laba bersih PT Vale Indonesia Tbk selama periode ini tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga mengisyaratkan adanya kemungkinan praktik manajemen laba yang harus diperhatikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Christi dkk (2024), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan serta *free cash flow* berkontribusi positif pada praktik manajemen laba. Selanjutnya studi oleh Fauziah Ruslina (2021) juga menyimpulkan bahwa *earning power* memiliki pengaruh signifikan dan sebagai faktor kunci dalam praktik manajemen laba. Namun, ada juga studi yang tidak setuju dengan hasil ini. Hasil penelitian oleh Desi Jelanti (2020), menyimpulkan bahwa *free cash flow* tidak berkontribusi pada terbentuknya manajemen laba dalam perusahaan. Sementara itu, studi oleh Nurul Fatikhah dan Elen Puspitasari (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran dalam pelaksanaan manajemen laba.

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar umumnya memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam laporan keuangannya, dikarenakan pengawasan yang lebih

ketat.<sup>3</sup> Hal ini dapat mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba yang tidak etis, karena manajer lebih berhati-hati dalam pengelolaan laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan kecil sering kali menghadapi pengawasan yang lebih sedikit, memberikan keleluasaan bagi manajer untuk terlibat dalam manipulasi laba demi memenuhi target pribadi atau ekspektasi pasar. Selain itu, struktur organisasi yang kompleks di perusahaan besar dapat membatasi kekuasaan individu manajer, sehingga mengurangi risiko terjadinya tindakan manajemen laba yang kurang baik. Namun, jika perusahaan besar tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang efektif, mereka masih bisa mengalami kinerja manajemen laba yang buruk akibat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Kinerja manajemen laba yang kurang baik sering kali dipengaruhi oleh kondisi *free cash flow* perusahaan. *Free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan dari pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.<sup>4</sup> Dalam situasi di mana perusahaan memiliki surplus kas, manajer mungkin terdorong untuk mengatur laba demi memenuhi ekspektasi investor atau mencapai target kinerja yang ditetapkan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Sebaliknya, ketika *free cash flow* rendah, perusahaan mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban operasionalnya, yang dapat memicu manajer untuk melakukan manipulasi laba sebagai cara untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya. Keduanya menciptakan lingkungan di mana praktik manajemen laba yang kurang baik dapat berkembang, mengakibatkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan.

---

<sup>3</sup> Niko Ulfandri Daniel, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )," (Universitas Negeri Padang, 2013).

<sup>4</sup> Erma Setiawati and Erma Marga Rosit, "Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi" 13, no. 1 (2019): 69–82.

Konsep *earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba.<sup>5</sup> Perusahaan yang dapat memperoleh laba yang besar dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja keuangan yang baik.<sup>6</sup> Ketika *earning power* rendah, manajer mungkin merasa tidak tertekan untuk mengungkapkan kinerja yang sebenarnya, sehingga mereka dapat terlibat dalam praktik manajemen laba untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang buruk. Dalam situasi ini, kurangnya sinyal peringatan dapat membuat manajer merasa lebih bebas untuk memanipulasi laporan laba demi menciptakan gambaran yang lebih positif dari kinerja perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mengurangi kepercayaan investor dan kreditor. Oleh karena itu, *earning power* yang rendah dapat berkontribusi pada kinerja manajemen laba yang kurang baik, menjadikan transparansi dan akuntabilitas sebagai tantangan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Ketiga variabel tersebut merupakan aspek penting dalam analisis keuangan. Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset atau pendapatan, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *free cash flow*. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, seperti modal dan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan arus kas bebas yang lebih tinggi. *Free cash flow* sendiri menggambarkan kas yang dihasilkan setelah mengeluarkan biaya investasi untuk pemeliharaan dan ekspansi, yang dapat digunakan untuk membayar dividen, mengurangi utang, atau diinvestasikan kembali dalam bisnis. Semakin tinggi *free cash flow*, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan *earning power*,

---

<sup>5</sup> Ulvi Zuhrotul Faukha and Suwarno, "Pengaruh Financial Distress , Free Cash Flow , Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 466–85.

<sup>6</sup> Andi Ayu Frihatni, "Efek Moderasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial Dan Nilai Perusahaan Di Tengah Krisis Ekonomi Global," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 4, no. 2 (2018): 285–94.

yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki *free cash flow* yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *earning power*. Namun, hubungan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti efisiensi operasional dan strategi manajemen, yang dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan memanfaatkan arus kas dan menghasilkan laba.

Peneliti memilih perusahaan di sektor pertambangan karena sektor ini merupakan salah satu pilar ekonomi di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Pemilihan sektor pertambangan sebagai objek penelitian ini relevan dengan dinamika ekonomi dan sosial yang sedang berkembang, serta memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *earning power* terhadap manajemen laba. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi sektor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan, serta membantu dalam pengembangan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan Masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
2. Apakah *Free Cash Flow* Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
3. Apakah *Earning Power* Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

4. Apakah Ukuran perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* Berpengaruh secara Simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis ialah sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen laba di sektor pertambangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan mereka.

#### 2. Kegunaan Praktis



- a. Bagi perusahaan, diharapkan berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih akuntabel.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi berupa wawasan mengenai manajemen laba.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk penelitian sejenisnya serta untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini mengkaji informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai bahan pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa informasi dari sumber yang relevan dan layak dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian oleh Ulvi Zuhrotul Faukha dan Suwarno, Pengaruh *Financial Distress*, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi adanya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan tersebut dan sebaliknya, semakin besar *free cash flow* yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin dapat menurunkan tingkat tindakan manajemen laba di dalam perusahaan. Sedangkan besar kecilnya laba suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tingkat penjualan yang tinggi pada suatu perusahaan, belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi pula.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada objek perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan pertambangan, variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel

---

<sup>7</sup> Ulvi Zuhrotul Faukha and Suwarno, "Pengaruh Financial Distress , Free Cash Flow , Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 466–85.

independen yaitu *free cash flow* dan *earning power*. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen yakni *financial distress* diganti menjadi ukuran perusahaan serta perbedaan periode yang akan diteliti.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulvi Zuhrotul Faukha dan Suwarno ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *free cash flow* pada manajemen laba dan *earning power* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (uji t) pada variabel *free cash flow* yang diperoleh nilai t hitung  $-3,674 < \text{nilai t tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian parsial (uji t) pada variabel *earning power* diperoleh nilai t hitung  $0,033 < \text{nilai t hitung } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,973 > 0,05$ .

2. Penelitian oleh Rolita Purba, Heri Enjang Syahputra dan Rayandri Lembeng tentang Pengaruh Perencanaan Pajak, *Earning Power* dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh pada manajemen laba, *earning power* dan profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel independen yaitu *earning power* dan variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen perencanaan pajak dan profitabilitas diganti menjadi ukuran perusahaan dan *free cash flow* serta perbedaan perusahaan yang akan diteliti.

---

<sup>8</sup> Rolita Purba, Heri Enjang Syahputra, and Rayandri Lembeng, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Earning Power Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 9, no. 1 (2024): 22–35.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rolita Purba dkk ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning power* tidak berpengaruh pada manajemen laba sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (uji t) pada variabel *earning power* diperoleh nilai t hitung  $0,033 < \text{nilai } t \text{ hitung } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,973 > 0,05$ .

3. Penelitian oleh Ririn Oktaviani dan Dandes Rifa tentang Pengaruh *Free Cash Flow*, *Earning Power*, *Controlling Ownership* dan *Foreign Ownership* Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow*, *earning power* dan *controlling ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel independen yaitu *earning power* dan *free cash flow*. Adapun perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen *controlling ownership* dan *foreign ownership* diganti menjadi ukuran perusahaan dan perbedaan perusahaan yang akan diteliti.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Oktaviani dan Dandes Rifa ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow*, dan *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *free cash flow* pada manajemen laba dan *earning power* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *free cash flow* pada manajemen laba dan *earning power* tidak

---

<sup>9</sup> Ririn Oktaviani And Dandes Rifa, "Pengaruh Free Cash Flow, Earning Power, Controlling Ownership Dan Foreign Ownership Terhadap Manajemen Laba," 2021, 1–3.

memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (uji t) pada variabel *free cash flow* yang diperoleh nilai t hitung  $-3,674 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian parsial (uji t) pada variabel *earning power* diperoleh nilai t hitung  $0,033 < \text{nilai } t \text{ hitung } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,973 > 0,05$ .

4. Penelitian oleh Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyani dan Misni Erwati tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *free cash flow*. Adapun perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen kepemilikan manajerial dan *leverage* diganti menjadi *earning power* dan perbedaan perusahaan yang akan diteliti.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Bunga dkk ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *free cash flow* pada manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (uji t) pada variabel *free cash flow* yang diperoleh nilai t hitung  $-3,674 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian parsial (uji t) pada variabel ukuran

---

<sup>10</sup> Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyani, And Misni Erwati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba" 11, no. 04 (2022): 1059–68.

perusahaan diperoleh nilai  $t$  hitung  $1,534 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,129 > 0,05$ .

5. Penelitian oleh Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila dan Idel Eprianto tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Adapun perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen *leverage* dan profitabilitas diganti menjadi *earning power* dan perbedaan perusahaan yang akan diteliti dan perbedaan metode penelitian.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Pramesti dkk ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (Uji T) yang diperoleh nilai  $t$  hitung  $1,534 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,129 > 0,05$ .

6. Penelitian oleh Dhea Kania Paramitha tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, And Idel Eprianto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba" 2, no. 1 (2023): 2137–46.

<sup>12</sup> Dhea Kania Paramitha, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansikuntansi* volume 9 (2020): 18.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Adapun perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen profitabilitas dan likuiditas diganti menjadi *earning power* dan *free cash flow* dan perbedaan perusahaan yang akan diteliti.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Kania Paramitha ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (Uji T) yang diperoleh nilai t hitung  $1,534 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,129 > 0,05$ .

7. Penelitian oleh I Komang Eva Trisma Yasa, Ni Made Sunarsih dan I Gusti Ayu Asri Pramesti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Adapun perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen profitabilitas dan likuiditas diganti menjadi *earning power* dan *free cash flow* dan perbedaan perusahaan yang akan diteliti.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang dkk ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil pengujian yang

---

<sup>13</sup> I Komang Eva And Trisma Yasa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018," *Jurnal Kharisma* 2, no. 3 (2020): 19–32.



telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (Uji T) yang diperoleh nilai t hitung  $1,534 <$  nilai t tabel  $(1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,129 > 0,05$ .

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*.<sup>14</sup> Teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual diantara *principal* dan *agent* digambarkan dalam konteks pendelegasian tugas dan wewenang, di mana *principal* memberikan mandat kepada *agent* untuk bertindak atas nama mereka. Dalam model agensi, *principal* menunjuk *agent* untuk menjalankan aktivitas perusahaan serta mengambil keputusan strategis kepentingan pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan yang berbasis saham, investor berperan sebagai *principal*, sedangkan CEO (*Chief Executive Officer*) bertindak sebagai *agent*. Investor berharap CEO melakukan tindakan yang diinginkan mereka.

Teori ini berasumsi bahwa setiap individu beroperasi dengan motivasi pribadi, yang dapat menciptakan konflik antara *principal* dan *agent*. Kebutuhan *principal* yang kompleks seringkali tidak dapat dikontrol secara langsung, terutama ketika tidak mampu memantau kinerja harian CEO, sehingga berisiko terjadi penyimpangan dari kepentingan utama. *Principal* seringkali kekurangan informasi mengenai kinerja *agent*, sementara *agent* memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kapasitas dan kondisi perusahaan. Ketidakseimbangan informasi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan membuat *agent* berpotensi menyampaikan informasi yang tidak lengkap kepada *principal*, terutama terkait evaluasi kinerja.<sup>15</sup> Ketidaksesuaian

<sup>14</sup> Irma Dwi Artati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," (Universitas Katolik Soegijapranata, 2009).

<sup>15</sup> Irma Dwi Artati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," (Universitas Katolik Soegijapranata, 2009).



informasi yang diberikan kepada *principal* dapat membuka peluang bagi terjadinya manipulasi laba dalam laporan keuangan, akibat informasi internal perusahaan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh *principal*.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika keagenan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, yang dapat memperburuk asimetri informasi. Dalam perusahaan besar, manajer mungkin lebih sulit diawasi, sehingga memberikan ruang lebih untuk praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya untuk memanipulasi laporan keuangan, yang dapat memperburuk konflik antara manajer dan pemegang saham.

Disisi lain *free cash flow* merupakan sumber daya yang dapat digunakan manajer untuk keputusan investasi. Dalam kerangka teori keagenan, adanya *free cash flow* yang tinggi dapat menimbulkan risiko bagi pemegang saham jika manajer menggunakan dana tersebut untuk proyek yang tidak memberikan nilai tambah. Ketika manajer memiliki kendali atas *free cash flow*, mereka mungkin lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja yang baik, meskipun keputusan tersebut tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini menunjukkan perlunya pengawas yang lebih ketat terhadap penggunaan *free cash flow*.

*Earning power* berhubungan langsung dengan persepsi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa manajer yang mampu menghasilkan laba yang konsisten (*earning power* tinggi) cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pemegang saham. Ketika *earning power* tinggi pemegang saham mungkin lebih percaya dengan kemampuan manajer untuk mengelola perusahaan, sehingga mengurangi insentif bagi manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Sebaliknya *earning power* yang rendah dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba demi menjaga citra dan kompensasi mereka.

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Isyarat yang biasa dikenal dengan sinyal merupakan langkah-langkah yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor mengenai prospek perusahaan dari sudut pandang manajemen. Sinyal tersebut mencakup Informasi yang mencerminkan upaya manajemen dalam rangka memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investasi para investor dan pihak eksternal lainnya karena mencerminkan kondisi masa lalu, saat ini, dan proyeksi masa depan perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi internal yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi ke publik, pasar akan menanggapi hal tersebut sebagai sinyal yang mencerminkan potensi peristiwa yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Investor yang teliti mampu mengkaji secara kritis informasi yang diterima guna menentukan apakah sinyal tersebut dapat dipercaya, sedangkan investor yang kurang teliti cenderung menerima informasi apa adanya.<sup>16</sup> Salah satu keunggulan teori sinyal terletak pada kemampuannya membedakan perusahaan yang memiliki kinerja baik melalui penyampaian informasi positif, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memberikan sinyal serupa. Sinyal positif terkait kinerja masa depan dari perusahaan yang sebelumnya memiliki kinerja keuangan yang buruk tidak akan mendapatkan kepercayaan pasar.

Teori sinyal menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang akurat kepada pihak luar sangat penting agar mereka dapat menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara objektif. Informasi yang baik akan dianggap sebagai sinyal positif, sementara informasi yang mencerminkan kinerja buruk sering kali dianggap sebagai sinyal negatif oleh pasar.

---

<sup>16</sup> Joni Jogyanto H M, "Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO Dan Return Saham Dengan Kecerdasan Investor Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 12, no. 1 (2009): 30.

Sinyal-sinyal ini akan dievaluasi oleh investor dan menjadi aspek informasi yang turut memengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak terkait, termasuk investor. Investor yang mampu mengenali dan menafsirkan sinyal perusahaan secara tepat akan lebih mampu dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana. Teori sinyal bertujuan meningkatkan nilai informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, sehingga sinyal dari entitas lain menjadi kurang signifikan. Semakin banyak sinyal yang disampaikan oleh perusahaan akan menciptakan dapat menimbulkan persaingan antar entitas untuk memperoleh perhatian pemangku kepentingan eksternal. Dengan demikian, kemampuan manajer dalam merancang strategi efektif sangat penting untuk bersaing dengan perusahaan sejenis demi mencapai keuntungan optimal.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan berperan penting dalam pengiriman sinyal. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih mampu menghasilkan informasi yang relevan dan akurat. Ukuran yang besar memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah membedakan diri dari pesaing dalam hal penyampaian sinyal positif. Investor cenderung lebih mempercayai sinyal yang berasal dari perusahaan besar, karena mereka diasosiasikan dengan stabilitas dan kredibilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam membangun kepercayaan karena keterbatasan informasi yang tersedia.

Selain itu, *free cash flow* dapat menjadi sinyal yang penting bagi investor. Ketika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi, ini dapat menjadi sinyal positif bahwa manajemen mampu menghasilkan kas yang cukup untuk investasi atau dividen. Namun jika manajer tidak menggunakan *free cash flow* secara bijaksana, hal ini dapat menimbulkan sinyal negatif. Investor mungkin khawatir bahwa dana tersebut tidak dikelola dengan baik, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, transparansi dalam penggunaan *free cash flow* sangat penting untuk membangun kepercayaan investor.

*Earning power* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan sinyal utama bagi investor. Perusahaan dengan *earning power* yang tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar, menunjukkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan. Investor juga cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang stabil dan kuat. Namun perusahaan, dengan *earning power* yang rendah mungkin perlu untuk memberikan sinyal yang tidak akurat untuk menarik perhatian, yang dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dari investor jika kinerja sebenarnya terungkap.

### 3. Manajemen Laba

#### a. Pengertian Manajemen Laba

Secara umum, manajemen laba merujuk pada tindakan manajer dalam memodifikasi atau mempengaruhi isi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan *stakeholder* yang berusaha mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan.<sup>17</sup> Praktik ini dilakukan untuk menyesuaikan laba dalam periode tertentu, namun tidak memengaruhi kinerja ekonomi perusahaan dalam jangka panjang. Di sisi lain, tindakan manajemen dalam memilih kebijakan pelaporan tertentu atau mengubah transaksi keuangan disebut manajemen laba jika hal itu dimaksudkan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan atau untuk memengaruhi hasil kontraktual.

#### b. Motivasi Manajemen dalam Melakukan Manajemen Laba

Ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Afni Eliana Saragih, “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 3, no. 2 (2017): 161–80.

<sup>18</sup> Repno Priani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021),” (Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2023).

- 1) Motivasi Bonus, yaitu manajer yang memiliki akses terhadap informasi internal laba cenderung berperilaku oportunistik dengan menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan laba dalam periode berjalan.
- 2) Motivasi Kontraktual Lainnya, yaitu terjadi pada perusahaan yang memiliki beban utang tinggi, manajemen cenderung menggunakan kebijakan akuntansi untuk memajukan pengakuan dari periode mendatang ke periode berjalan. Tindakan tersebut dilakukan sebagai bentuk pemenuhan terhadap kewajiban dalam kontrak utang perusahaan.
- 3) Motivasi Politik, yaitu manajemen laba juga digunakan untuk menurunkan laba yang dilaporkan, terutama pada perusahaan yang beroperasi dalam situasi politik yang sensitif. Perusahaan sering kali melakukan pengurangan terhadap laba yang dilaporkan menjadi salah satu bentuk manajemen laba yang kerap digunakan sebagai respons terhadap tekanan publik, yang dapat memicu pemerintah untuk memberlakukan regulasi yang lebih ketat.
- 4) Motivasi Pajak, menyatakan bahwa pajak merupakan salah satu alasan mengapa perusahaan cenderung melaporkan laba yang lebih rendah. Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 5) Pergantian CEO, yaitu motivasi manajemen laba sering muncul sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang mendekati masa pensiun atau akhir kontrak biasanya akan berusaha memaksimalkan laporan laba untuk meningkatkan bonus yang mereka terima. Hal serupa juga dilakukan oleh manajer yang memiliki kinerja buruk, dengan tujuan untuk menghindari pemecatan.
- 6) Motivasi Pasar Modal, motivasi ini timbul karena informasi akuntansi sering digunakan oleh investor dan analis untuk menilai kinerja saham suatu perusahaan. Situasi tersebut memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan intervensi terhadap pelaporan laba perusahaan.

c. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk manajemen laba dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) *Taking a Bath*

Pola manajemen laba ini dilakukan dengan memasukkan beban yang seharusnya terjadi di periode mendatang ke dalam periode berjalan, sehingga laba periode ini terlihat lebih kecil. Sebaliknya, laba akan tampak lebih besar jika pendapatan masa depan dicatat pada periode saat ini.

2) *Income Minimization*

Pola ini ialah pola ketika perusahaan memperoleh laba tinggi, manajemen dapat menurunkannya melalui manajemen laba, dengan tujuan menghindari beban pajak yang besar atau sebagai langkah antisipatif jika di masa mendatang laba menurun.

3) *Income Maximization*

Pola ini dilakukan saat laba menurun, manajemen dapat menerapkan pola tertentu untuk mengatur kembali tampilan kinerja keuangan perusahaan. Tindakan menaikkan laba dimaksudkan untuk menciptakan persepsi baik dari pemilik perusahaan dan memperoleh kompensasi berbasis kinerja. Pola ini juga diterapkan untuk menghindari pelanggaran terhadap ketentuan dalam perjanjian utang jangka panjang.

4) *Income Smoothing*

Pola manajemen laba yang bertujuan menjaga kestabilan laba sering digunakan sebagai sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang konsisten dan baik.

5) *Offsetting extraordinary/unusual gains*

Pola ini memungkinkan pergeseran laba antarperiode untuk menjaga keselarasan terhadap pola laba jangka panjang.

<sup>19</sup> Repno Priani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)," (Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2023).

6) *Aggressive accounting applications*

Pola manajemen laba ini juga dapat digunakan untuk mendistribusikan laba secara merata antarperiode akuntansi.

d. Indikator Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dilakukan melalui *discretionary accrual*, dengan menggunakan modifikasi Jones Model. Modifikasi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengukuran *discretionary accruals*, khususnya ketika *discretionary* diterapkan pada penghasilan. Dalam model yang telah dimodifikasi, *nondiscretionary accruals* merupakan perkiraan yang dilakukan selama berlangsungnya peristiwa (*event period*), yaitu saat di mana manajemen laba diperkirakan akan berlangsung. Dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Pengukuran Manajemen Laba AkruaI dengan Modified Jones Model

- 1) *Discretionary accruals* dihitung dengan mencari total akrual terlebih dahulu.<sup>20</sup> Dengan rumus:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

$TAC_t$  = Total akrual pada tahun penelitian

$NI_t$  = Laba Bersih pada tahun penelitian

$CFO_t$  = Arus Kas Operasi pada tahun penelitian

- 2) Setelah itu, komponen total *discretionary accrual* terbagi 2, yaitu *discretionary accrual* dan *nondiscretionary accrual*. Proses dekomposisi ini mengikuti modifikasi Jones model, yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Gerardus Krisna Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2023.

<sup>21</sup> Gerardus Krisna Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2023.



$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \equiv a_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$TAC_t$  = Total akrual pada tahun penelitian

$TA_{t-1}$  = Total asset pada tahun sebelum penelitian

$\Delta REV_t$  = selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$PPE_t$  = *plant, property and equipment*

$\alpha$  = Koefisien yang diterapkan dalam analisis

- 3) Selanjutnya, nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC) diperoleh melalui rumus berikut ini:<sup>22</sup>

$$NDA = a_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left( \Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA$  = *Nondiscretionary Accruals*

$\Delta REC$  = Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$TA_{t-1}$  = Total asset pada tahun sebelum penelitian

$\Delta REV_t$  = selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$PPE_t$  = *plant, property and equipment*

$\alpha$  = Koefisien yang diterapkan dalam analisis

Koefisien setiap variabel dari persamaan tersebut diperoleh melalui hasil regresi

<sup>22</sup> Gerardus Krisna Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2023.



- 4) Dalam mencari nilai *discretionary accrual* (DAC) sebagai ukuran manajemen laba, menggunakan rumus berikut ini:<sup>23</sup>

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TAi_{t-1}} - NDA$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

NDA = *Nondiscretionary Accruals*

TAC<sub>t</sub> = Total akrual pada tahun penelitian

TAi<sub>t-1</sub> = Total asset pada tahun sebelum penelitian

#### 4. Ukuran Perusahaan

##### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada standar pengelompokan perusahaan berdasarkan kapasitas atau skala operasionalnya.<sup>24</sup> Terdapat berbagai cara untuk mengelompokkan perusahaan menurut ukuran, seperti total aset, ukuran log, total penjualan, dan nilai pasar saham. Aset yang besar memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk berkembang secara stabil, memiliki masa depan yang menjanjikan, dan memperoleh keuntungan yang lebih baik daripada perusahaan dengan aset terbatas. Ukuran perusahaan, dikenal juga sebagai *firm size*, berfungsi sebagai dasar untuk mengkategorikan perusahaan berdasarkan tingkat kapasitas dan skala operasionalnya ke dalam tiga kategori: besar, menengah, dan kecil.

*Firm size* atau ukuran perusahaan menggambarkan skala Perusahaan yang dapat diukur melalui indikator seperti total aset, volume penjualan, serta rata-rata pendapatan dari penjualan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan

<sup>23</sup> Gerardus Krisna Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2023.

<sup>24</sup> Bagus Ramadhan, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

akumulasi penjualan bersih yang dicapai selama periode tahunan tertentu.<sup>25</sup> Perusahaan akan memperoleh keuntungan pra-pajak apabila hasil penjualannya mampu menutupi seluruh biaya tetap maupun biaya variabel. Ketika jumlah penjualan tidak mencukupi untuk menutupi seluruh biaya operasional, perusahaan akan menghadapi potensi kerugian.

Berdasarkan definisi ukuran perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sering kali ditentukan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala usaha besar biasanya menunjukkan kepemilikan aset total yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan dengan cara mengakses fasilitas pasar modal. Perusahaan kecil biasanya mengalami hambatan dalam menjangkau pasar modal yang terstruktur, baik dalam bentuk penerbitan obligasi maupun saham. Meskipun ada akses, biaya untuk menerbitkan sekuritas dalam jumlah kecil bisa menjadi penghalang.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi besaran usaha menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan hukum swasta dan memenuhi kriteria yang ditentukan menurut perundang-undangan yang ada.
- 2) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dikelola secara independen, tidak merupakan bagian atau cabang dari usaha yang lebih besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau korporasi, yang bukan anak perusahaan

<sup>25</sup> Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>26</sup> Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress* (Medan: Indomedia Pustaka, 2023).

atau afiliasi dari perusahaan yang memiliki atau menguasai usaha kecil atau besar. Klasifikasi ini didasarkan pada total neraca dan omzet bersih tahunan menurut undang-undang.

- 4) Usaha besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh pelaku usaha dengan kepemilikan kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang melebihi skala usaha menengah. Ini mencakup badan usaha negara, swasta nasional, *joint ventures*, dan perusahaan asing yang berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi nasional.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Usaha mikro memiliki aset (tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan) maksimal 50 juta dan penjualan per tahun maksimal 300 juta.
- 2) Usaha kecil memiliki aset sekitar 50 juta – 500 juta dengan penjualan tahunan dari 300 juta – 2,5 milyar
- 3) Usaha menengah memiliki aset sekitar 500 juta – 10 milyar dengan penjualan tahunan dari 2,5 milyar – 50 milyar
- 4) Usaha besar memiliki aset lebih dari 10 milyar dengan penjualan tahunan lebih dari 50 milyar

c. Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang diperhatikan perusahaan dalam menentukan kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) adalah ukuran perusahaan, yang berkaitan dengan besarnya aset yang dimiliki. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan, maka dana yang dikeluarkan juga akan semakin besar, baik dari utang maupun modal sendiri, untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi kedalam bentuk *logaritma natural* (Ln). *Logaritma natural* akan membentuk jumlah aset dengan konversi yang bertujuan dalam

---

<sup>27</sup> Thomas Sumarsan Goh, *MONograf: Financial Distress* (Medan: Indomedia Pustaka, 2023).

membentuk kenormalan jumlah aset yang disebarakan. Berikut ini rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan:<sup>28</sup>

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

Keterangan:

*Total Aset* = Jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada tahun penelitian

## 5. *Free Cash Flow*

### a. Pengertian *Free Cash Flow*

*Free cash flow* adalah jumlah kas yang dapat diberikan terhadap investor atau kreditur setelah dikurangi kegiatan operasional perusahaan dan investasi dalam aset tetap. *Free cash flow* ialah dana yang dapat dialokasikan ke pemodal dan kreditur setelah memenuhi kebutuhan belanja modal dan modal kerja operasional perusahaan.<sup>29</sup> *Free cash flow* mengacu pada dana yang dapat diakses oleh individu atau institusi yang memiliki kepentingan ekonomi terhadap perusahaan, termasuk para kreditur dan investor.

### b. Manfaat *Free Cash Flow*

Ada lima penggunaan *free cash flow* yang dapat dilakukan, yaitu berikut ini:

- 1) Pembayaran bunga kepada kreditur.
- 2) Dana yang tersedia juga digunakan untuk melunasi pokok pinjaman kepada kreditur.
- 3) Dividen kepada pemegang saham dibayarkan dari sisa kas yang tersedia setelah kebutuhan investasi dipenuhi.
- 4) Perusahaan juga dapat menggunakan kas yang tersedia untuk membeli kembali saham dari pemegang saham.
- 5) Dialokasikan untuk pembelian dokumen berharga dan aset non-operasional lainnya.

<sup>28</sup> Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress* (Medan: Indomedia Pustaka, 2023), h.49.

<sup>29</sup> Eugene F. Brigham dan Philip R. Daves, *Intermediate Financial Management* (South Western: Thomson Learning, 2016).

c. Klasifikasi *Free Cash Flow*

Laporan ini mencerminkan aliran kas masuk dan kas keluar yang dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas utama perusahaan, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan:

- 1) Aktivitas Operasi merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan penciptaan laba perusahaan. Kegiatan ini melibatkan arus masuk dan keluar kas yang berasal dari penjualan, pembelian, serta transaksi lainnya yang berkaitan dengan operasional sehari-hari perusahaan.
- 2) Aktivitas Investasi merupakan cara bagi perusahaan untuk menambah atau mengurangi aset jangka panjangnya. Investasi dalam aset seperti pembelian atau penjualan aset tetap serta penempatan dana pada investasi jangka panjang merupakan bagian dari aktivitas ini. Pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman juga termasuk dalam kategori ini.
- 3) Aktivitas pendanaan merupakan cara perusahaan memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana untuk mendukung operasionalnya. Contoh aktivitas pendanaan termasuk penerimaan pinjaman, pembayaran utang, serta distribusi dividen dan kontribusi modal oleh pemilik.

d. Indikator Pengukuran *Free Cash Flow*

*Free cash flow* adalah jumlah kas yang dapat diberikan terhadap investor atau kreditur setelah dikurangi kegiatan operasional perusahaan dan investasi dalam aset. *Free cash flow* atau FCF dapat dihitung dengan rumus:<sup>30</sup>

$$FCF = AKO - PM$$

Keterangan:

FCF = *Free Cash Flow*

AKO = Aliran Kas Operasi

PM = Pengeluaran Modal

<sup>30</sup> K.R. Subramanyam, John J. Wild, and Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

Dalam penelitian ini, pengeluaran modal diukur berdasarkan nilai pengeluaran aset yang diperoleh dari arus kas investasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Skala rasio digunakan untuk mengukur *free cash flow*, yaitu dengan membandingkan *free cash flow* dengan *total aset*, agar memudahkan dalam membandingkan sampel penelitian.

## 6. *Earning Power*

### a. Pengertian *Earning Power*

*Earning power* adalah ukuran atau kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara efisien. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, *earning power* kerap digunakan oleh calon investor untuk menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba, yang dapat memicu manajemen untuk menerapkan manajemen laba. Namun, efisiensi tidak hanya terukur dari seberapa besar laba yang dihasilkan. Keefektifan perusahaan juga melibatkan lebih dari sekadar angka keuntungan yang meningkat. Adapun cara untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan melalui perbandingan antara laba yang dihasilkan dan sumber daya berupa aset atau modal yang dimanfaatkan untuk mencapainya. Jika satu perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, manajer mungkin terdorong untuk menerapkan pengelolaan laba yang dilakukan dengan mengurangi angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, guna menghindari tekanan untuk mencapai laba yang lebih tinggi di periode selanjutnya. Sebaliknya, jika keuntungan perusahaan menurun, manajer biasanya tidak akan menerapkan manajemen laba. Oleh karena itu, *earning power* memiliki korelasi signifikan dengan kecenderungan manajemen dalam merekayasa laporan laba.

### b. Tujuan *Earning Power*

*Earning power* digunakan untuk berbagai kepentingan, baik oleh pihak internal seperti manajemen dan pemilik, maupun oleh pihak eksternal yang memiliki peran atau kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Beberapa tujuan *earning power* untuk perusahaan dan pihak eksternal yakni sebagai berikut:

- 1) Menghitung atau mengukur keseluruhan modal yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
  - 2) Mengevaluasi kinerja profit periode sebelumnya dibandingkan dengan periode saat ini.
  - 3) Menilai pertumbuhan profit pada satu periode ke periode lainnya.
  - 4) Menghitung besarnya laba bersih setelah pajak dan ekuitas.
  - 5) Mengukur hasil dari seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas.
- c. Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya *Earning Power*

Terdapat dua faktor yang dapat menentukan besar atau kecilnya earning power ialah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) *Profit margin* adalah margin laba yang menunjukkan rasio keuntungan terhadap penjualan bersih dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap unit aktivitas atau penjualan yang dilakukan.
  - 2) *Turn over of operating assets* (mengacu pada tingkat perputaran aset yang digunakan dalam operasional perusahaan)
- d. Indikator Pengukuran *Earning Power*

Untuk menghitung *earning power*, dapat digunakan rumus net profit margin (NPM), yaitu perbandingan laba setelah bunga dan pajak dengan total penjualan.<sup>32</sup>

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

NPM = *Net Profit Margin*

EAIT = Laba bersih perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak

<sup>31</sup> Elsi Yulia Nanda, "Pengaruh Earning Power, Leverage, Asimetri Informasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empris Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 )" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

<sup>32</sup> Arfan Ikhsan, et.al, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2018), h. 98



*Sales* = Pendapatan suatu perusahaan

## 7. Akuntansi Syariah

### a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip islam yang berlaku dalam siklus akuntansi. Akuntansi syariah mencakup pencatatan transaksi berbasis akad seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah. Akuntansi berfungsi sebagai penalaran logis yang bertujuan untuk menilai dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil dari penalaran ini adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai semacam konstitusi untuk akuntansi. Secara umum, teori akuntansi merupakan cabang dari ilmu akuntansi yang terdiri dari pernyataan sistematis mengenai prinsip dan metodologi yang membedakan teori dari praktik. Teori ini merupakan sistem komprehensif yang meliputi postulat dan teori terkait.<sup>33</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah akuntansi dikenal sebagai “*Muhasabah*,” yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasaba*, atau *wazan*, yang berarti menimbang, menghitung, mendata, atau menghisab, yaitu menghitung secara cermat yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata *Hisab* sering muncul dalam Al-Qur’an, merujuk pada bilangan atau angka, menunjukkan perhitungan yang ketat dan akurat. Dalam Al-Qur’an, Allah memerintahkan agar setiap transaksi dicatat, seperti yang tertulis dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 282 yang berbunyi:

وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيُكْتَبَ فَاتُكْتَبْهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيَّ تَدَايِنْتُمْ إِذَا امْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا مِنْهُ يَحْسَبُ وَلَا رَبَّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِيَ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيُمْلِلَ فَلْيُكْتَبَ اللَّهُ عَمَهُ كَمَا يَكْتَبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبُ بِالْعَدْلِ وَلِيَهُ فَلْيُمْلِلَ هُوَ يُمِلُّ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءٌ الشُّهَدَاءُ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتِنَ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا تَكْتَبُوهُ أَنْ تَسْمُوهَا وَلَا دُعَا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبُ وَلَا الْآخَرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا نَصِلَ أَنْ

<sup>33</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).



تَجَارَةً تَكُونُ أَنْ لَا تَرْتَابُوا إِلَّا وَادْنَى لِلشَّهَادَةِ وَأَقْرَبُ إِلَى كَبِيرٍ أَوْ صَغِيرٍ  
وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَشَّهَدُوا تَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةٌ  
﴿٢﴾ عَلَيْهِمْ شَيْءٌ بَكْلٍ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَأَنْتُمْ بِكُمْ فَسَوْفٌ فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا وَإِنَّهُ شَهِيدٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalanya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>34</sup>

#### b. Tujuan Akuntansi Syariah

Sistem Islam selalu berorientasi pada pencapaian kebaikan dan kesejahteraan, serta penghilangan kejahatan, penderitaan, dan kerugian bagi semua makhluk hidup. Di bidang ekonomi, sistem ini ditujukan untuk meraih kesejahteraan hidup di dunia maupun kehidupan akhirat. Tujuan utama akuntansi syariah adalah menjalankan tanggung jawab kepada Allah Swt melalui penerapan prinsip akuntabilitas dan kreativitas sesuai syariat Islam

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2015).

dalam aktivitas ekonomi. Akuntansi berbasis syariah dimaksudkan untuk mendukung terciptanya kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui transparansi serta akuntabilitas yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Al-falah) dan untuk memahami kewajiban terhadap Tuhan, masyarakat, dan individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, termasuk yang dijalankan oleh akuntan, auditor, dan manajer, merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan dalam sistem ekonomi syariah.

c. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Ada beberapa prinsip akuntansi syariah diantaranya sebagai berikut:

1) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip ini berhubungan dengan konsep amanah. Bagi kaum Muslim, amanah adalah tanggung jawab yang besar yang harus diemban dalam menjalankan peran sebagai khalifah di bumi, dengan selalu menunaikan amanah tersebut. Dalam konteks akuntansi dan bisnis, setiap individu yang terlibat harus bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada mereka dan tindakan yang diambil terhadap pihak-pihak yang terkait.

2) Prinsip Keadilan

Keadilan adalah nilai mendasar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan dan pemahaman etika, baik di bidang sosial maupun bisnis. Dalam praktik akuntansi perusahaan, setiap transaksi harus dicatat secara fair dan akurat.

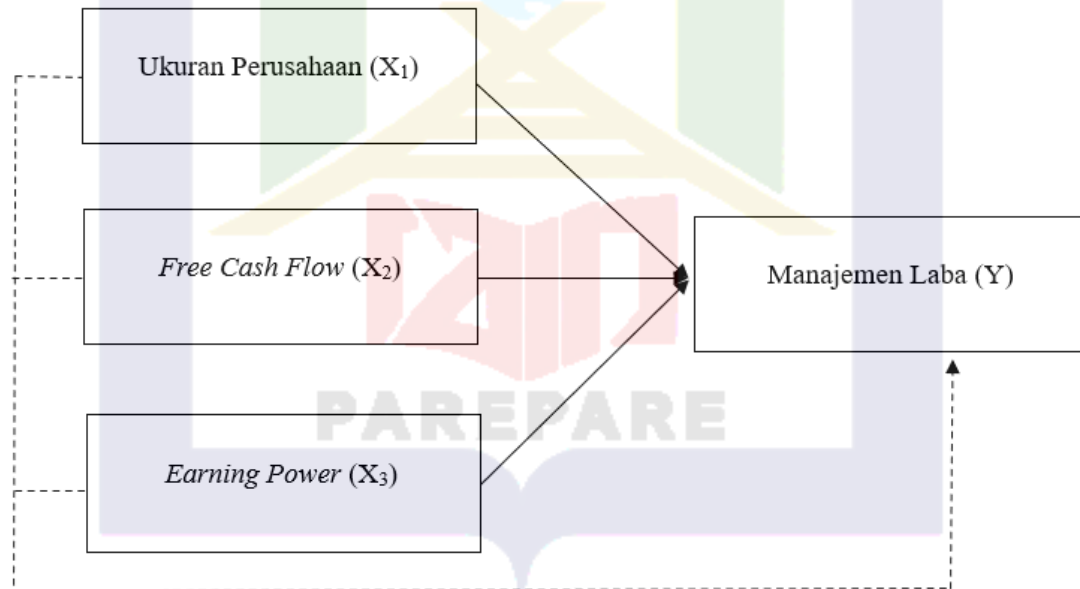
3) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini berkaitan dengan keadilan, praktik akuntansi akan berhasil jika didasarkan pada kebenaran. Penerapan prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah akan menciptakan keadilan dalam proses pelaporan dan pelaksanaan transaksi. Oleh karena itu, nilai moral seperti

kebenaran, kejujuran, dan keadilan merupakan elemen fundamental yang wajib diterapkan dalam akuntansi berbasis syariah.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Pikir

Dalam studi ini, variabel dibedakan menjadi dua kategori: variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang dianalisis adalah manajemen laba, sementara variabel independennya terdiri dari ukuran perusahaan, free cash flow, dan earning power. Topik utama dalam penelitian ini meliputi pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap manajemen laba (Y), pengaruh free cash flow (X2) terhadap manajemen laba (Y), dan pengaruh earning power (X3) terhadap manajemen laba (Y). Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Semua aspek tersebut akan disajikan dalam model kerangka pemikiran teoritik sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

<sup>35</sup> Muammar Khaddafi et al., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Penerbit Madenatera, 2016).

#### D. Hipotesis

Tujuan penelitian adalah mengkaji keterkaitan secara sistematis antar variabel, yang umumnya dirumuskan dalam bentuk hipotesis sebagai komponen penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis adalah asumsi awal atau proposisi yang bersifat tentatif mengenai keterkaitan antar dua variabel atau lebih, yang memerlukan pembuktian ilmiah.<sup>36</sup> Berdasarkan kerangka pikir, maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran suatu perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki, pendapatan yang dihasilkan, maupun jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Perusahaan dengan skala usaha yang besar memungkinkan menguasai lebih banyak sumber daya dibandingkan perusahaan kecil dan struktur organisasi yang kompleks, yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam pelaporan laba. Dalam konteks perusahaan pertambangan, ukuran perusahaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba, karena perusahaan besar sering kali beroperasi di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemangku kepentingan seperti regulator dan investor. Dalam teori agensi, perusahaan besar menghadapi tekanan tinggi dari *stakeholder* dan cenderung memiliki struktur organisasi kompleks, yang menciptakan asimetri informasi. Perusahaan besar lebih berpeluang melakukan manajemen laba karena pengawasan yang tidak sempurna terhadap setiap aktivitas manajerial.

Penelitian oleh Christi dkk (2024), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham dan lebih termotivasi untuk menunjukkan laba dalam laporan keuangan yang akurat. Ukuran perusahaan berperan sebagai indikator kekuatan ekonomi. Ukuran perusahaan yang

---

<sup>36</sup>M.Sodik S.Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

lebih besar membuka kesempatan lebih luas dalam pemanfaatan fleksibilitas akuntansi guna menyajikan laporan keuangan yang menarik bagi investor. Maka dari itu, ukuran perusahaan memiliki peran dalam membentuk kecenderungan manajerial terhadap praktik manajemen laba, baik untuk menunjukkan stabilitas maupun untuk memenuhi ekspektasi pasar. Berdasarkan pemikiran dan penelitian tersebut, dalam penelitian ini di peroleh hipotesis:

**H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

2. *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

*Free cash flow* mengacu pada kas bersih yang diperoleh perusahaan setelah mengalokasikan dana untuk seluruh kebutuhan investasi yang diperlukan guna mendukung operasional. *Free cash flow* yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi laporan laba. Dalam konteks perusahaan pertambangan, dimanakesiko investasi dan fluktuasi harga komoditas dapat mempengaruhi arus kas, Tingginya *free cash flow* dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pasar. Teori agensi juga menyatakan bahwa tingginya *free cash flow* berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena manajer cenderung menggunakan kelebihan dana untuk kepentingan pribadi atau untuk menyesuaikan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Oktaviani dan Dandes Rifa (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan tingginya *free cash flow* sering kali terlibat dengan pengelolaan laba untuk menjaga kinerja yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan pertambangan.

Ketersediaan kas yang melimpah, manajer memiliki keleluasaan untuk mengalokasikan dana secara strategis, termasuk dalam pelaporan laba. Pada situasi seperti ini, praktik manajemen laba dapat dijadikan strategi oleh manajer untuk menampilkan kinerja yang sesuai dengan target perusahaan atau ekspektasi pasar. Dengan demikian, *free cash flow* dapat menjadi pemicu bagi manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi. Maka dari itu, hipotesis kedua yang dapat diambil adalah:

**H<sub>2</sub>: *Free Cash Flow* Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

### 3. *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

*Earning power* merupakan cerminan dari seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. *Earning power* yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba, dengan tujuan mempertahankan reputasi baik di mata investor serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam industri pertambangan, dimana laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, perusahaan mungkin merasa perlu untuk melaporkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya. Berdasarkan *signaling theory*, *earning power* atau daya hasil laba perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada waktu mendatang. Semakin tinggi *earning power*, semakin kuat sinyal yang ingin ditunjukkan manajemen kepada investor dan pasar modal.

Penelitian oleh Dandi Pratama (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih tinggi sering kali terlibat dalam mendorong manajemen laba, terutama dalam industri yang berfluktuasi. Perusahaan dengan *earning power* tinggi berusaha menjaga citra baik di mata pemegang saham dan pasar, sehingga bisa terdorong untuk

menyesuaikan pelaporan laba guna mempertahankan reputasi tersebut. Di sisi lain, perusahaan dengan *earning power* rendah juga bisa menggunakan manajemen laba sebagai strategi menyamarkan penurunan kinerja. Maka dari itu, *earning power* dapat memengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian ini menetapkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Earning Power* Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

4. Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, dan *Earning Power* Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *earning power* memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Dalam konteks ini, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memperoleh akses yang lebih luas dan mudah ke sumber pendanaan di pasar modal, yang dapat memengaruhi keputusan pelaporan laba. *Free cash flow* memberikan fleksibilitas bagi manajemen tetapi juga dapat menimbulkan tekanan untuk mempertahankan laba tinggi. Perusahaan yang lebih kuat cenderung melaporkan laba secara konsisten, sedangkan yang lebih lemah mungkin menggunakan manajemen laba untuk menyembunyikan kinerja buruk.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, ketiga variabel tersebut merupakan faktor internal yang mencerminkan kondisi dan strategi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Kombinasi ukuran perusahaan, kemampuan menghasilkan kas, dan potensi laba menciptakan landasan kuat untuk mempengaruhi strategi pelaporan laba. Ketiga variabel saling melengkapi dalam menjelaskan kecenderungan manajemen laba. Ukuran perusahaan memberikan akses terhadap sumber daya, *free cash flow* memberi fleksibilitas dalam penggunaan dana, dan *earning power* menunjukkan efisiensi operasional.

Ketiganya bersama-sama membentuk insentif dan kesempatan yang memungkinkan bagi manajer untuk menerapkan praktik manajemen laba secara strategis. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ditetapkan sebagai:

**H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, dan *Earning Power* Berpengaruh secara Simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data yang ada untuk mencari dan menganalisis hubungan sebab akibat antara sejumlah variabel, khususnya antara variabel independen dan variabel yang dipengaruhi (terikat). Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada paradigma positivistik, yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu melalui tahapan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan (*Field Research*), dan menerapkan pendekatan analisis kuantitatif untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar tepatnya JL. A.P. Pettarani

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 Bulan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki ciri-ciri khusus secara kuantitatif, yang dijadikan dasar pengamatan dan dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Firdaus Hamta, *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.

**Tabel 3.1** Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
11	HRUM	Harum Energy Tbk.
12	INDY	Indika Energy Tbk.
13	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk.
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
16	PTBA	Bukit Asma Tbk.
17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
18	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
19	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk.
20	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
21	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
22	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
23	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk.

24	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
26	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
27	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
28	PTIS	Indo Straits Tbk.
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
30	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
31	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
32	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
33	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
34	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
35	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
36	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
37	MEDC	Medco Energi Internasional
38	MITI	Mitra Investindo Tbk.
39	SUGI	Sugih Energy Tbk.
40	SURE	Super Energy Tbk.
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
43	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
44	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
45	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
46	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
47	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
48	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
49	HKMU	HK Metals Utama Tbk.
50	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
51	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.

52	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
53	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk.
54	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
55	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
56	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
57	IFSH	Ifishdeco Tbk.
58	INCO	Vale Indonesia Tbk.
59	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
60	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
61	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
62	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
63	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
64	TINS	Timah Tbk.

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili ciri atau karakteristik keseluruhan, atau bisa disebut sebagai perwakilan kecil dari populasi secara keseluruhan yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakili populasi tersebut.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yang merupakan teknik pemilihan sampel dengan cermat, memilih objek atau subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri spesifik. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam perhitungan di Bursa Efek Indonesia selama tahun yang sama pada periode 2021-2023.

<sup>38</sup> M.Sodik S.Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

- b. Subjek penelitian adalah perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.
- c. Menyediakan data lengkap terkait variabel yang akan diteliti pada periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
9	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	INDY	Indika Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk.
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
14	PTBA	Bukit Asma Tbk.
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
16	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
17	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
18	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
19	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.

20	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk.
21	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
22	MEDC	Medco Energi Internasional
23	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
24	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
25	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
26	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	TINS	Timah Tbk.

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data dalam studi ini menggunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi dimana data dikumpulkan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan. Selain itu, teknik dokumentasi dapat berupa informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya dalam mencari pokok bahasan yang berkaitan dengan Manajemen Laba.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang umumnya berupa angka-angka yang relevan untuk analisis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data dalam penelitian ini mencakup dokumen berupa bukti, catatan, laporan historis, serta artikel atau majalah, baik yang telah diterbitkan maupun belum, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merujuk pada penjelasan suatu istilah dalam bentuk konkret, yang dapat diuji melalui indikator atau kriteria pengukuran tertentu. Istilah tersebut harus bersifat empiris, baik berupa objek nyata maupun abstrak, dan didefinisikan secara jelas dan terukur serta menjelaskan cara objek tersebut diamati.

## 1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipilih adalah manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk kepentingan organisasi dalam pelaporan keuangan. Pengukuran manajemen laba dilakukan melalui *discretionary accrual*, dengan menggunakan modifikasi Jones Model. Modifikasi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengukuran *discretionary accruals*, khususnya ketika *discretionary* diterapkan pada penghasilan.<sup>39</sup>

Dalam model yang telah dimodifikasi, *nondiscretionary accruals* merupakan perkiraan yang dilakukan selama berlangsungnya peristiwa (event period), yaitu saat di mana manajemen laba diperkirakan akan berlangsung. Dalam hal ini rumus menggunakan rumus sebagai berikut:

b. Untuk mengukur manajemen laba akrual menggunakan metode modifikasi Jones Model

a. Model

1) *Discretionary accruals* dihitung dengan mencari total akrual terlebih dahulu.<sup>40</sup> Dengan rumus:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

$TAC_t$  = Total akrual pada tahun penelitian

$NI_t$  = Laba Bersih pada tahun penelitian

$CFO_t$  = Arus Kas Operasi pada tahun penelitian

2) Setelah itu, komponen total *discretionary accrual* terbagi 2, yaitu *discretionary accrual* dan *nondiscretionary accrual*. Proses

<sup>39</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 211.

<sup>40</sup> Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

dekomposisi ini mengikuti modifikasi Jones model ), yang dijelaskan sebagai berikut :<sup>41</sup>

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \equiv a_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) eit$$

Keterangan:

$TAC_t$  = Total akrual pada tahun penelitian

$TA_{t-1}$  = Total asset pada tahun sebelum penelitian

$\Delta REV_t$  = selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$PPE_t$  = *plant, property and equipment*

$\alpha$  = Koefisien yang diterapkan dalam analisis

- 3) Selanjutnya, nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC) diperoleh melalui rumus berikut ini:<sup>42</sup>

$$NDA = a_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left( \Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA$  = *Nondiscretionary Accruals*

$\Delta REC$  = Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$TA_{t-1}$  = Total asset pada tahun sebelum penelitian

$\Delta REV_t$  = selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$PPE_t$  = *plant, property and equipment*

$\alpha$  = Koefisien yang diterapkan dalam analisis

<sup>41</sup> Gerardus Krisna Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2023.

<sup>42</sup> Gerardus Krisna Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2023.



Koefisien setiap variabel dari persamaan tersebut diperoleh melalui hasil regresi

- 4) Dalam mencari nilai *discretionary accrual* (DAC) sebagai ukuran manajemen laba, menggunakan rumus berikut ini:<sup>43</sup>

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

NDA = *Nondiscretionary Accruals*

TAC<sub>t</sub> = Total akrual pada tahun penelitian

TA<sub>t-1</sub> = Total asset pada tahun sebelum penelitian

## 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen, atau variabel bebas, merupakan faktor yang dianggap memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen. Tidak ada batasan jumlah variabel independen yang dapat dimasukkan dalam suatu model, dan variabel-variabel ini sering disebut sebagai anteseden atau penyebab.

### a. Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang diperhatikan perusahaan dalam menentukan kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) adalah ukuran perusahaan, yang berkaitan dengan besarnya aset yang dimiliki. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan, maka dana yang dikeluarkan juga akan semakin besar, baik dari utang maupun modal sendiri, untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Ukuran perusahaan

<sup>43</sup> Gerardus Krisna Renocapio, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2023.

dapat diukur dengan *logaritma natural* dari jumlah aset dengan rumus yang ada seperti berikut ini:<sup>44</sup>

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

Keterangan:

Total Aset = Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

b. *Free Cash Flow*

*Free cash flow* adalah jumlah kas yang dapat diberikan terhadap investor atau kreditur setelah dikurangi kegiatan operasional perusahaan dan investasi dalam aset. *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus:<sup>45</sup>

Keterangan:

$$FCF = AKO - PM$$

FCF = *Free Cash Flow*

AKO = Aliran Kas Operasi

PM = Pengeluaran Modal

Dalam penelitian ini, pengeluaran modal diukur berdasarkan nilai pengeluaran aset yang diperoleh dari arus kas investasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Skala rasio digunakan untuk mengukur *free cash flow*, yaitu dengan membandingkan *free cash flow* dengan total aset, agar memudahkan dalam membandingkan sampel penelitian.

c. *Earning Power*

Untuk menghitung *earning power*, dapat digunakan rumus net profit margin (NPM), yaitu perbandingan laba setelah bunga dan pajak dengan total penjualan.<sup>46</sup>

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales}$$

<sup>44</sup> Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress* (Medan: Indomedia Pustaka, 2023), h.49.

<sup>45</sup> Subramanyam, Wild, and Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*.

<sup>46</sup> Arfan Ikhsan, et.al, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2018), h. 98

Keterangan:

NPM = *Net Profit Margin*

EAIT = Laba bersih perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak

*Sales* = Pendapatan suatu perusahaan

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti.<sup>47</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan.

#### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk melakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur data berupa laporan keuangan yang diolah menjadi informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami.

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan interpretasi dari data mean, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif ialah metode analisis data yang kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran terhadap sampel atau populasi yang diteliti.<sup>48</sup>

##### 2. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).<sup>50</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Ita Rahmawati, Lailatus Sa'adah, dan M Nur Chabib, *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

<sup>50</sup>Jolianis Ansofino and H Yolamalinda & Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

<sup>51</sup>Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi
- 4) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *metode scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).<sup>52</sup>

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi

<sup>52</sup> Jolianis Ansofino and H Yolamalinda & Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

linear berganda karena variabel bebas pada penelitian lebih dari satu yang dimana dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), *Free Cash Flow* ( $X_2$ ), dan *Earning Power* ( $X_3$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Manajemen Laba

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = *Free Cash Flow*

$X_3$  = *Earning Power*

$a$  = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = Tingkat Kesalahan atau Error

b. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan menyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikan  $< 0.05$ , maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung  $<$  F tabel dan nilai signifikan  $> 0.05$ , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen<sup>53</sup>

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*R-square* ( $R^2$ ) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas).<sup>54</sup>

Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  berada diantara angka 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Di sisi lain, nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat.

<sup>53</sup> Laylan Syafina dan Nurlaila Harahap, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2019).

<sup>54</sup> Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, ed. Hartirini Warnaningtyas, vol. 14 (jawah tengah, 2024).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disingkat dengan BEI adalah lembaga yang berfungsi sebagai tempat perdagangan sekuritas di Indonesia, termasuk saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. BEI didirikan pada tahun 2007 setelah penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, BEI bertujuan untuk menyediakan platform yang efisien bagi perusahaan dalam mengakses modal dan bagi investor untuk berinvestasi. BEI berperan penting dalam pengembangan pasar modal di Indonesia, yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagai lembaga yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas pasar, melindungi investor, dan memastikan transparansi dalam perdagangan. BEI juga memperkenalkan berbagai produk dan layanan, termasuk indeks saham seperti *IDX Composite* dan *IDX30*, yang membantu investor dalam memantau kinerja pasar. Dengan adanya regulasi yang ketat, BEI berusaha untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang aman dan terpercaya.

Dalam beberapa tahun terakhir, BEI telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jumlah perusahaan yang terdaftar terus meningkat, mencerminkan minat yang tinggi dari perusahaan untuk *go public*. Selain itu, partisipasi investor ritel juga meningkat, disorong oleh kemajuan teknologi dan peningkatan literasi keuangan di masyarakat. BEI juga aktif dalam kampanye edukasi dan promosi untuk menarik lebih banyak investor, terutama generasi muda.

BEI tidak hanya berfungsi sebagai tempat perdagangan, tetapi juga sebagai pusat informasi dan penelitian mengenai pasar modal. Melalui berbagai inisiatif, BEI berkomitmen untuk meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat regional dan global. Dengan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan



BEI juga berupaya untuk menjadi bursa yang modern dan inovatif, berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023. Fokus penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *earning power* terhadap manajemen laba.

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, apakah ukuran perusahaan, *free cash flow* dan *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2023. Sebanyak 28 Perusahaan telah menjadi bagian dari Bursa efek indonesia selama tiga tahun berturut-turut dan juga memenuhi kriteria *purposive sampling* yang digunakan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
9	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	INDY	Indika Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk.

12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
14	PTBA	Bukit Asma Tbk.
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
16	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
17	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
18	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
19	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
20	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk.
21	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
22	MEDC	Medco Energi Internasional
23	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
24	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
25	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
26	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	TINS	Timah Tbk.

(Sumber Data: Website PT. Bursa Efek Indonesia)

a. Ukuran Perusahaan

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Berikut ini ialah data ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

**Tabel 4.2** Persentase Data Ukuran Perusahaan Periode 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
		2021	2022	2023
1	ADRO	3232%	3276%	3271%
2	ARII	2930%	2958%	2973%

3	BSSR	2875%	2872%	2867%
4	BUMI	3173%	3188%	3180%
5	BYAN	3118%	3176%	3160%
6	DSSA	3139%	3232%	3156%
7	GEMS	2924%	2934%	2933%
8	GTBO	2743%	2760%	2765%
9	HRUM	3016%	3069%	3094%
10	INDY	3124%	3121%	3107%
11	ITMG	3080%	3136%	3115%
12	KKGI	2827%	2862%	2876%
13	MBAP	2894%	2920%	2890%
14	PTBA	3122%	3145%	3129%
15	SMMT	2768%	2780%	2764%
16	TOBA	3014%	3028%	3031%
17	BBRM	2690%	2701%	2701%
18	BESS	2723%	2737%	2726%
19	CANI	2658%	2642%	2612%
20	CNKO	2782%	2753%	2761%
21	SGER	2784%	2885%	2915%
22	MEDC	3203%	3232%	3238%
23	MDKA	3054%	3174%	3198%
24	PSAB	3012%	3017%	3021%
25	ISSP	2959%	2963%	2971%
26	ANTM	3113%	3115%	3139%
27	INCO	3120%	3135%	3144%
28	TINS	3032%	3020%	3019%

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti)

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan pergerakan ukuran perusahaan dalam perusahaan pertambangan menunjukkan perubahan persentase ukuran perusahaan dari tahun 2021–2022 dan 2022–2023. Sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi ukuran, baik peningkatan maupun penurunan. Nilai negatif dalam tabel ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari total aset mengalami penyusutan. Contohnya, perusahaan seperti DSSA turun sebesar 76% pada 2022–2023, dan MBAP turun sebesar 30% pada 2022–2023, menandakan adanya pengurangan aset atau nilai pasar mereka.

Penurunan atau nilai negatif dalam ukuran perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti menurunnya pendapatan usaha, divestasi aset, atau tekanan pasar yang membuat nilai saham turun. Misalnya, BYAN dan ITMG yang sebelumnya tumbuh positif, mengalami penurunan signifikan, bisa karena pelemahan sektor energi atau perubahan kebijakan. Nilai negatif ini menjadi indikator penting bagi investor dan analis karena mencerminkan potensi risiko keuangan dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola pertumbuhan asetnya.

b. *Free Cash Flow*

Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini ialah *free cash flow* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Berikut ini ialah data *free cash flow* perusahaan pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

**Tabel 4.3** Persentase Data *Free Cash Flow* Periode 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	<i>Free Cash Flow</i>		
		2021	2022	2023
1	ADRO	1813%	5294%	946%
2	ARII	17%	37%	61%
3	BSSR	68%	413%	154%
4	BUMI	-766%	-6736%	239%
5	BYAN	1821%	2270%	1073%
6	DSSA	420%	-1241%	5705%
7	GEMS	529%	1012%	497%
8	GTBO	0.9%	-0.3%	24%
9	HRUM	-369%	278%	-404%
10	INDY	887%	880%	-253%
11	ITMG	910%	1833%	36%
12	KKGI	39%	43%	14%
13	MBAP	156%	303%	2.5%
14	PTBA	746%	808%	-102%
15	SMMT	-0.6%	-31%	34%
16	TOBA	86%	84%	-41%
17	BBRM	3%	-2.6%	8%
18	BESS	6.6%	5.2%	12%
19	CANI	0.5%	-1.3%	-0.7%

20	CNKO	-0.2%	50%	13%
21	SGER	17%	16%	-42%
22	MEDC	602%	-675%	77%
23	MDKA	-28%	-2728%	-1159%
24	PSAB	284%	-138%	23%
25	ISSP	6%	-47%	16%
26	ANTM	558%	254%	211%
27	INCO	191%	23%	76%
28	TINS	392%	222%	-16%

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti)

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan pergerakan *free cash flow* dalam perusahaan pertambangan selama tahun 2021-2023. Sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi yang tajam dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan seperti ADRO, BYAN, dan ITMG consistently mencatatkan *free cash flow* yang sangat tinggi terutama pada tahun 2021–2022, yang mengindikasikan tingginya arus kas yang tersedia setelah belanja modal. Namun demikian, pada tahun 2023, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan *free cash flow* secara drastis, bahkan ada yang negatif, seperti HRUM, INDY, dan MDKA. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan kas bebas perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, biaya operasional, dan kebijakan investasi. Penurunan *free cash flow* ini bisa mengindikasikan efisiensi operasional yang melemah, beban investasi tinggi, atau tekanan likuiditas.

c. *Earning Power*

Variabel independen ketiga (X3) dalam penelitian ini ialah *earning power* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Berikut ini ialah data *earning power* perusahaan pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

**Tabel 4.4** Persentase Data *Earning Power* Periode 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	<i>Earning Power</i>		
		2021	2022	2023
1	ADRO	26%	35%	28%
2	ARII	0.7%	11%	0.3%
3	BSSR	74%	83%	46%
4	BUMI	22%	30%	2%
5	BYAN	44%	49%	36%
6	DSSA	12%	22%	17%
7	GEMS	22%	24%	18%
8	GTBO	-5%	15%	7%
9	HRUM	29%	42%	21%
10	INDY	2%	12%	5%
11	ITMG	23%	33%	21%
12	KKGI	17%	15%	9%
13	MBAP	32%	40%	10%
14	PTBA	27%	30%	16%
15	SMMT	49%	38%	25%
16	TOBA	14%	15%	4%
17	BBRM	9%	7%	38%
18	BESS	28%	14%	22%
19	CANI	-70%	-63%	-99%
20	CNKO	-8%	-4%	-2%
21	SGER	5%	6%	6%
22	MEDC	5%	24%	15%
23	MDKA	9%	7%	0%
24	PSAB	3%	-16%	0%
25	ISSP	9%	5%	8%
26	ANTM	5%	8%	7%
27	INCO	17%	17%	22%
28	TINS	9%	8%	-5%

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti)

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan pergerakan *earning power* dalam perusahaan pertambangan selama tahun 2021-2023. Secara umum, *earning power* pada sebagian besar perusahaan menunjukkan stabilitas dengan sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan menunjukkan penurunan drastis, seperti ARII dari 11% menjadi 0.3%. Penurunan *earning power* yang besar berarti profitabilitas relatif terhadap aset turun tajam, bisa

karena penurunan pendapatan atau meningkatnya biaya tetap. Nilai *earning power* negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba, bahkan mengalami kerugian. Ini bisa menjadi indikator peringatan bagi investor atau manajemen, tergantung pada penyebabnya apakah itu sifat sementara (misalnya pasar turun) atau sistemik (kinerja perusahaan memburuk).

d. Manajemen Laba

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini ialah manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Berikut ini ialah data manajemen laba perusahaan pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

**Tabel 4.5** Persentase Data Manajemen Laba Periode 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Manajemen Laba		
		2021	2022	2023
1	ADRO	-2%	-17%	14%
2	ARII	-2%	-2%	-5%
3	BSSR	-4%	4%	25%
4	BUMI	44%	60%	30%
5	BYAN	-7%	18%	31%
6	DSSA	13%	3%	8%
7	GEMS	4%	-12%	29%
8	GTBO	31%	33%	15%
9	HRUM	33%	21%	38%
10	INDY	-2%	-1%	31%
11	ITMG	-3%	-9%	30%
12	KKGI	10%	11%	21%
13	MBAP	-1%	-16%	23%
14	PTBA	8%	15%	27%
15	SMMT	35%	24%	33%
16	TOBA	35%	23%	28%
17	BBRM	27%	19%	18%
18	BESS	29%	19%	18%
19	CANI	19%	23%	23%
20	CNKO	15%	-32%	-2%
21	SGER	-38%	-44%	23%
22	MEDC	15%	22%	24%

23	MDKA	21%	49%	29%
24	PSAB	13%	31%	23%
25	ISSP	21%	18%	17%
26	ANTM	8%	19%	22%
27	INCO	17%	17%	19%
28	TINS	0.01%	5%	16%

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti)

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan fluktuasi besar dalam persentase manajemen laba dari periode 2021–2023. Nilai-nilai negatif dalam data ini menandakan adanya penurunan signifikan dalam praktik manajemen laba, atau bahkan praktik perataan laba negatif, yang bisa berarti perusahaan mencatatkan lebih banyak biaya atau mengurangi pendapatan secara sengaja untuk tujuan tertentu. Sebagai contoh, Perusahaan manajemen laba terbesar dalam tabel adalah BUMI dengan nilai tertinggi sejumlah 60% di tahun 2022. Adapun perusahaan dengan nilai manajemen laba terendah yaitu perusahaan SGER pada tahun 2022 yang mencapai -44%, hal ini mengindikasikan adanya strategi atau tekanan finansial tertentu yang memengaruhi laporan laba.

Nilai negatif ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kerugian operasional, strategi akuntansi konservatif, atau bahkan upaya untuk menyimpan laba ke periode mendatang. Perusahaan seperti GEMS dan DSSA juga menunjukkan nilai negatif ekstrim secara berturut-turut, menandakan masalah keuangan atau strategi manajemen laba yang agresif. Fluktuasi besar, terutama dari negatif ke positif atau sebaliknya, perlu dianalisis lebih lanjut karena bisa mencerminkan ketidakstabilan laporan keuangan atau potensi manipulasi laba demi memenuhi target tertentu.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas



dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa dan keadaan sehingga dapat ditarik atau makna tertentu. Statistik dekriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Berikut hasil Analisis Statistik Deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini.

**Tabel 4.6** Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	84	26.118	32.758	29.78896	1.774669
Free Cash Flow	84	-26,114,482,515,625	57,050,857,533,333	2,724,729,260,296	10,255,615,073,382
Earning Power	84	-0.986	0.835	0.14276	0.245651
Manajemen Laba	84	-0.559	0.516	0.11982	0.176174
Valid N (listwise)	84				

(Sumber: Output SPSS Versi 25)

Hasil akhir dari pemilihan sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 28 perusahaan dengan kelengkapan datanya yang kemudian menjadi 84 perusahaan selama 3 tahun penelitian. Data yang ditemukan oleh penulis kemudian diolah untuk mengetahui nilai setiap variabel penelitian. Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Pada hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 84 perusahaan yang dianalisis, ukuran perusahaan berkisar antara 26.118 hingga 32.758, dengan mean sebesar 29.78896 dan deviasi standar 1.774669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $29.78896 > 1.774669$  yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean menunjukkan bahwa data cenderung lebih terkonsentrasi atau lebih konsisten di sekitar mean. Ini berarti ada sedikit variasi dalam data, dan nilai-nilai data cenderung lebih dekat dengan mean.

b. *Free Cash Flow*

*Free Cash Flow* menunjukkan rentang yang luas, dengan nilai minimum mencapai Rp. - 26,114,482,515,625, yang mengindikasikan

kerugian, sementara maksimum mencapai Rp. 57,050,857,533,333, mencerminkan arus kas positif yang signifikan. Mean *Free Cash Flow* adalah 2,724,729,260,296 dan standar deviasi 10,255,615,073,382. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $2,724,729,260,296 < 10,255,615,073,382$  yang artinya nilai standar deviasi lebih besar daripada mean menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup tinggi atau beragam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam data kemungkinan jauh dari mean.

c. *Earning Power*

*Earning Power* perusahaan berkisar dari -0.986 hingga 0.835, dengan mean 0.14276 dan deviasi standar 0.245651. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $0.14276 < 0.245651$  yang artinya nilai standar deviasi lebih besar daripada mean menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup tinggi atau beragam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam data kemungkinan jauh dari mean.

d. Manajemen Laba

Manajemen laba menunjukkan rentang antara -0.559 dan 0.516, dengan mean 0.11982 dan deviasi standar 0.176174. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $0.11982 < 0.176174$  yang artinya nilai standar deviasi lebih besar daripada mean menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup tinggi atau beragam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam data kemungkinan jauh dari mean.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov- Smirnov adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.

Berikut ini hasil uji normalitas data.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.16234415
Most Extreme Differences	Absolute	0.112
	Positive	0.071
	Negative	-0.112
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		0.223
Point Probability		0.000

(Sumber: Output SPSS Versi 25)

Uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki 3 pendekatan, yakni *Asymptotic Only*, *Monte Carlo* dan *Exact*. Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang diperoleh dari pendekatan *Exact* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,223 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

<sup>55</sup>Ita Rahmawati, Lailatus Sa'adah, dan M Nur Chabib, *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Apabila nilai VIF berada di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolienaritas dan apabila nilai *tolerance* > 0.10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolienaritas. Hasil uji multikolienaritas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.362	0.322		-1.122	0.265		
	Ukuran Perusahaan	0.017	0.011	0.169	1.534	0.129	0.876	1.142
	Free Cash Flow	-6.719E-15	0.000	-0.391	-3.674	0.000	0.936	1.068
	Earning Power	0.003	0.078	0.004	0.033	0.973	0.900	1.111
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber Data: SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh variabel ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *earning power* berada di sekitar angka 1-10 dan nilai *tolerance* yang diperoleh variabel ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *earning power* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

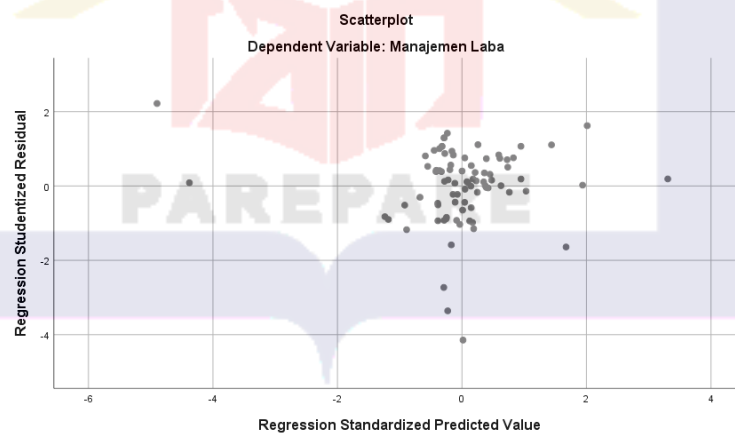
dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:<sup>56</sup>

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi
- 4) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *metode scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).<sup>57</sup> Berikut ini ialah hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini.

**Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas**



(Sumber Data: SPSS Versi 25)

<sup>56</sup>Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

<sup>57</sup> Ansofino and Yolamalinda & Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika*.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan metode *scatterplot* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melengkung atau simetris. Pola penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh rentang nilai prediksi, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hal ini dilakukan guna mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat mengestimasi perubahan nilai variabel 58 dependen atau tidak. Model dari regresi linear berganda dapat dilihat berikut:

**Tabel 4.10** Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.362	0.322		-1.122	0.265		
	Ukuran Perusahaan	0.017	0.011	0.169	1.534	0.129	0.876	1.142
	Free Cash Flow	-6.719E-15	0.000	-0.391	-3.674	0.000	0.936	1.068
	Earning Power	0.003	0.078	0.004	0.033	0.973	0.900	1.111
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

(Sumber Data: SPSS Versi 25)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$\text{Manajemen Laba} = -0.362 + 0.017 x_1 - 6.719 x_2 + 0.003 x_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Nilai koefisien sebesar -0,362 berarti nilai ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, dan *Earning Power*) bernilai nol, maka prediksi manajemen laba adalah -0,362. Ini memberikan gambaran dasar dari manajemen laba tanpa mempertimbangkan pengaruh variabel lainnya.
  - 2) Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,017 berarti ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,017, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, mengingat hasil uji t menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan.
  - 3) Nilai koefisien pada variabel *free cash flow* sebesar -6,719 berarti ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada free cash flow akan menurunkan manajemen laba sebesar 6,719. Ini menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, artinya perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi cenderung melakukan lebih sedikit praktik manajemen laba.
  - 4) Nilai koefisien Nilai koefisien pada variabel *earning power* sebesar 0,003 berarti ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada earning power akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,003, dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh ini terlihat kecil dan mungkin tidak signifikan.
- b. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Metode pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara individual. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig. < 0.05$ , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig. > 0.05$ , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji parsial (uji-t) yang diperoleh dari penelitian ini.

Dari hasil uji parsial yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai  $t$  hitung  $1,534 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,129 > 0,05$  artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Manajemen Laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak. Pada variabel *Free Cash Flow* diperoleh nilai  $t$  hitung  $-3,674 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel *Free Cash Flow* memiliki pengaruh terhadap variabel Manajemen Laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima. Pada variabel *Earning Power* diperoleh  $t$  hitung  $0,033 < \text{nilai } t \text{ hitung } (1,66412)$  dan nilai signifikan  $0,973 > 0,05$  artinya variabel *Earning Power* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Manajemen Laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah metode pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel dan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.389	3	0.130	4.737	0.004 <sup>b</sup>
	Residual	2.188	80	0.027		
	Total	2.576	83			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Earning Power, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan						

(Sumber: Output SPSS Versi 25)



Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4. tersebut menunjukkan bahwa hasil uji simultan variabel independen dengan variabel dependen. Dimana terlihat nilai F hitung (4,737) > nilai F tabel (2,72) dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Artinya variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power*) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada diantara angka 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, maka nilai yang dihasilkan akan semakin baik apabila mendekati angka 1.

**Tabel 4.12** Uji Koefisien Determinasi (uji  $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.388 <sup>a</sup>	0.151	0.119	0.165360	0.151	4.737	3	80	0.004
a. Predictors: (Constant), Earning Power, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan									
b. Dependent Variable: Manajemen Laba									

(Sumber: Output SPSS Versi 25)

Hasil pengujian koefisien determinasi di atas memperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,119. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power*) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (Manajemen Laba) sebesar 11,9%. Sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

### **1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 mengenai apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam penelitian keuangan dan akuntansi untuk menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan logaritma total aset.<sup>58</sup> Penggunaan logaritma ini bertujuan untuk mengurangi skewness data dan memberikan skala yang lebih proporsional dalam analisis statistik. Dalam konteks perusahaan pertambangan, total aset mencakup nilai besar dari properti, pabrik, dan peralatan (PPE) yang digunakan dalam operasional, sehingga ukuran ini mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut teori agensi, ukuran perusahaan dapat memengaruhi perilaku manajer dalam mengelola laba. Perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks dan tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari pemegang saham dan pihak eksternal seperti auditor dan regulator. Kondisi ini seharusnya dapat mengurangi peluang manajemen laba karena tingginya tekanan pengawasan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan besar memiliki mekanisme pengendalian yang efektif, sehingga ukuran perusahaan saja belum tentu cukup untuk menekan tindakan oportunistik manajer.

---

<sup>58</sup> Ahmad Dzul Ilmi, Andi Ayu Frihatni, and Putri Aulia Rustan, "Determinants of Market Share in Sharia Banking of the ASEAN Countries," *Indonesian Journal of Islamic Economics Research* 5, no. 1 (2023): 62–82, <https://doi.org/10.18326/ijier.v5i1.9509>.

Di sisi lain, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui laporan keuangannya. Ukuran yang besar diasumsikan mampu memberikan sinyal stabilitas dan kekuatan keuangan kepada investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, ketika perusahaan pertambangan yang besar tidak melakukan manajemen laba, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak merasa perlu untuk memanipulasi laporan keuangan demi membentuk persepsi positif, karena ukuran dan posisi pasarnya sudah cukup kuat untuk menciptakan kredibilitas di mata investor.

Meskipun secara teori ukuran perusahaan memiliki potensi memengaruhi manajemen laba, hasil penelitian pada sektor pertambangan menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang padat modal dan memiliki ketergantungan tinggi pada harga komoditas global, yang lebih memengaruhi kinerja keuangan dibandingkan praktik manipulasi akuntansi. Selain itu, tekanan regulasi dan standar pelaporan di sektor ini juga cukup ketat, sehingga ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama yang menentukan kecenderungan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Komang dkk<sup>59</sup> dan Dhea Kania<sup>60</sup> bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Bunga Christi dkk<sup>61</sup> yang menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan

---

<sup>59</sup> Eva And Yasa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018."

<sup>60</sup> Paramitha, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba."

<sup>61</sup> Christi, Fitriyani, and Erwati, "Pengaruh Kepemilikan Mnajerial, Ukiran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba."

mempengaruhi perilaku manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapat tekanan untuk memenuhi harapan pasar sehingga terdorong untuk melakukan manajemen laba.

**2. Apakah *Free Cash Flow* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 mengenai apakah *free cash flow* berpengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023. Penelitian ini menemukan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.

*Free cash flow* yang dihitung dari aliran kas dari aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal (*capital expenditure*). Nilai ini menunjukkan kas yang tersedia untuk keperluan lain seperti pembayaran dividen, pelunasan utang, atau investasi tambahan. Dalam industri pertambangan yang padat modal, kestabilan FCF menjadi krusial karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola operasional dan belanja modal secara berkelanjutan.

Menurut teori agensi, perusahaan dengan *Free cash flow* rendah berisiko tinggi mengalami konflik antara manajer dan pemegang saham. Ketika kas bebas terbatas, manajer memiliki tekanan lebih besar untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga cenderung terdorong untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *Free cash flow* tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga tekanan untuk memoles laba menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, besarnya *Free cash flow* justru dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi, sehingga berdampak negatif terhadap praktik manajemen laba.

Sementara itu, dari sudut pandang teori sinyal, perusahaan dengan *Free cash flow* tinggi tidak perlu lagi mengandalkan praktik manajemen laba untuk menarik perhatian investor, karena arus kas yang kuat sudah menjadi sinyal positif tentang keberlanjutan kinerja dan likuiditas perusahaan. Informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan ialah penting guna mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para investor perusahaan.<sup>62</sup> Dalam hal ini, perusahaan lebih memilih menyampaikan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitasnya di pasar. Dengan demikian, semakin besar *Free cash flow*, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan laba, karena sinyal yang diberikan oleh kekuatan arus kas sudah cukup meyakinkan bagi pemangku kepentingan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan memperkuat interpretasi kedua teori tersebut. Dalam industri ini, *Free cash flow* yang tinggi mencerminkan manajemen yang efisien dan posisi keuangan yang kuat, sehingga mengurangi motivasi maupun kebutuhan untuk melakukan perataan atau manipulasi laba. Sebaliknya, ketika *Free cash flow* rendah, manajemen lebih cenderung melakukan praktik oportunistik untuk menjaga citra dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa kekuatan arus kas justru menjadi faktor yang menekan potensi manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulvi Zuhrotul Faukha dan Suwarno<sup>63</sup> yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi adanya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan tersebut dan

---

<sup>62</sup> Sri Wahyuni Nur, "Analisis Return on Investment Dan Residual Income Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep," *Distribusi - Journal of Management and Business* 10, no. 1 (2022): 95–104, <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.250>.

<sup>63</sup> Faukha and Suwarno, "Pengaruh Financial Distress , Free Cash Flow , Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba."

sebaiknya, semakin besar *free cash flow* yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin dapat menurunkan tingkat tindakan manajemen laba di dalam perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Oktaviani dan Dandes Rifa<sup>64</sup> serta Desi Jelanti<sup>65</sup> yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *free cash flow* terhadap manajemen laba, maka dari itu diduga *free cash flow* diduga dapat memberikan dampak negatif terhadap manajemen laba. hal ini berarti menunjukkan bahwa dengan adanya aliran kas yang besar dalam perusahaan, maka tidak terjadi praktik manajemen laba karna perusahaan dapat meningkatkan sahamnya dikarenakan perusahaan mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen.

### **3. Apakah *Earning Power* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 mengenai apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

*Earning power* atau daya hasil laba adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap satuan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar

---

<sup>64</sup> Oktaviani And Rifa, "Pengaruh Free Cash Flow, Earning Power, Controlling Ownership Dan Foreign Ownership Terhadap Manajemen Laba."

<sup>65</sup> Desi Jelanti, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Madani* 3, no. 2 (2020): 289–303.



kemampuan perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba riil. Dalam konteks industri pertambangan yang padat modal, *earning power* menjadi penting untuk mengevaluasi kinerja operasional yang sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas.

Dalam perspektif teori agensi, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk memanipulasi laba guna memenuhi harapan pemilik atau untuk mencapai target tertentu, seperti bonus berbasis kinerja. Ketika *earning power* perusahaan rendah, manajer mungkin terdorong melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan kinerja yang buruk. Sebaliknya, ketika *earning power* tinggi, manajer justru memiliki peluang yang lebih besar untuk memoles laporan keuangan. Namun, dalam realitas perusahaan pertambangan, kompleksitas biaya dan ketergantungan pada faktor eksternal seperti harga batu bara atau logam dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan, sehingga efek *earning power* terhadap manajemen laba menjadi tidak signifikan.

Dari sudut pandang teori sinyal, perusahaan yang memiliki *earning power* tinggi diharapkan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka memiliki kinerja yang sehat dan prospek pertumbuhan yang kuat. . Pihak perusahaan menyediakan informasi yang lebih baik pada pasar akan memperoleh keuntungan yang lebih mudah untuk meningkatkan modal.<sup>66</sup> Manajer biasanya berusaha menyampaikan sinyal ini melalui laporan keuangan yang kuat dan stabil. Akan tetapi, jika perusahaan sudah memiliki *earning power* yang tinggi secara alami dan stabil dari waktu ke waktu, maka kebutuhan untuk melakukan manajemen laba menjadi tidak mendesak. Dengan kata lain, laba riil yang kuat sudah cukup untuk membangun kepercayaan investor tanpa harus direkayasa. Sebaliknya, perusahaan dengan *earning power*

---

<sup>66</sup> Syahriah Semmaun, Andi Ayu Frihatni, and Muhammad Ali Akbar, "Metode Dollar Cost Averaging (DCA) Pada Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia," *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3215>.

rendah mungkin merasa perlu untuk melakukan manajemen laba guna menjaga citra mereka.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dapat dijelaskan melalui kondisi unik industri ini. Perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global, yang membuat fluktuasi pendapatan dan laba lebih ditentukan oleh pasar dibandingkan oleh keputusan manajerial. Selain itu, pengawasan regulasi terhadap perusahaan besar di sektor ini relatif ketat, dan laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar yang transparan. Oleh karena itu, meskipun *earning power* menggambarkan kinerja laba, hal tersebut tidak otomatis menjadi pendorong atau penghambat praktik manajemen laba dalam sektor pertambangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulvi Zuhrotul Faukha dan Suwarno<sup>67</sup> yang menyatakan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini artinya, besar kecilnya laba suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tingkat penjualan yang tinggi pada suatu perusahaan, belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvina Damayanti dan Maretha Ika<sup>68</sup> yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *earning power* yang tinggi mungkin memiliki intensif untuk melakukan manajemen laba guna menjaga citra positif di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya

#### **4. Apakah Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* Berpengaruh Simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.**

---

<sup>67</sup> Faukha and Suwarno, "Pengaruh Financial Distress , Free Cash Flow , Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba."

<sup>68</sup> Alvina Damayanti and Maretha Ika Prajawati, "Analisis Pengaruh Earning Power , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 17, no. 2 (2022): 196–214.



Hasil pengujian simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, *free cash flow* dan *earning power* terhadap manajemen laba yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.

Dalam analisis keuangan, ukuran perusahaan, *free cash flow* dan *earning power* merupakan tiga indikator penting yang merefleksikan kekuatan internal dan performa finansial perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset, mencerminkan skala operasi dan pengaruh perusahaan di pasar. *Free cash flow* mencerminkan likuiditas perusahaan setelah memenuhi kebutuhan investasi modal sementara *earning power* menggambarkan kemampuan menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap penjualan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, ketiga variabel ini memiliki karakteristik yang saling berkaitan dan dapat memengaruhi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Teori keagenan dan teori sinyal saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana ketiga variabel ini mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan memberikan akses terhadap sumber daya yang lebih baik, *free cash flow* memberikan fleksibilitas dalam keputusan investasi, dan *earning power* menunjukkan efisiensi operasional. Kombinasi ini menciptakan insentif bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, baik untuk menunjukkan kinerja yang stabil maupun untuk memenuhi ekspektasi pasar.

Secara simultan, ukuran perusahaan, *earning power*, dan *free cash flow* memiliki hubungan kompleks namun saling memperkuat dalam memengaruhi keputusan manajerial terkait manajemen laba. Meskipun masing-masing variabel mungkin menunjukkan pengaruh berbeda jika dilihat secara parsial, secara bersama-sama ketiganya mencerminkan sumber daya, tekanan kinerja, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dimana sumber daya menyediakan kapasitas, tekanan kinerja menciptakan

dorongan, dan fleksibilitas keuangan memberikan ruang gerak, yang secara bersama-sama memengaruhi keputusan manajemen terkait pelaporan keuangan, termasuk praktik manipulasi laba. Dalam sektor pertambangan, di mana risiko tinggi dan fluktuasi pasar signifikan, ketiga variabel ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana manajemen termotivasi atau terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba.

Dalam konteks akuntansi syariah, manajemen laba harus dilakukan dengan prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini menekankan pada pentingnya kejujuran dan integritas dalam pelaporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya kepada semua pemangku kepentingan.

a. Transparansi

Dalam akuntansi syariah, perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang jelas dan akurat. Jika manajemen laba dilakukan dengan cara yang tidak etis, seperti manipulasi angka, maka hal ini bertentangan dengan prinsip transparansi. Praktik ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan merusak reputasi perusahaan.

b. Keadilan

Manajemen laba yang tidak jujur dapat menciptakan ketidakadilan bagi pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat. Dalam akuntansi syariah, perusahaan harus bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya dan laba yang dihasilkan. Praktik yang tidak tepat dapat merugikan pihak-pihak yang bergantung pada informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

c. Akuntabilitas

Manajemen laba harus dilakukan dengan akuntabilitas, di mana manajer bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dalam konteks syariah, tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk menutupi kinerja

yang sebenarnya dapat dianggap sebagai pelanggaran amanah, yang merupakan prinsip dasar dalam akuntansi syariah.

Dengan demikian, meskipun terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *earning power* terhadap manajemen laba, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam praktik manajemen laba. Hal ini tidak hanya akan mendukung integritas laporan keuangan tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar tidak selalu melakukan praktik manajemen laba karena mereka berada di bawah pengawasan lebih ketat.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *Free Cash Flow* secara parsial memiliki pengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena dana internal yang cukup dapat mengurangi tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *Earning Power* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Earning Power* yang tinggi tidak otomatis mendorong manipulasi laba, tergantung pada motivasi manajerial dan strategi pelaporan keuangan yang diterapkan perusahaan.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan *Earning Power* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

## B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi atau simpulan yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare, Diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca, terutama mahasiswa IAIN Parepare. Dan penulis berharap, buku ilmiah Perpustakaan diperbaharui dengan buku tahun terbit terbaru.
2. Bagi Perusahaan, perlu meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan untuk mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Peningkatan pengawasan internal dan pelatihan bagi manajer mengenai etika bisnis dapat membantu dalam hal ini.
3. Bagi Investor, diharapkan untuk lebih kritis dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan memasukkan sektor lain di luar pertambangan, serta mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al Karim*

- Agustia, Y. Prima dan Elly Suryani. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 63–74.
- Ansofino, Jolianis, and H Yolamalinda & Arfilindo. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Artati, Irma Dwi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2009, 72.
- Christi, Tasya Bunga, Dewi Fitriyani, and Misni Erwati. “Pengaruh Kepemilikan Mnajerial, Ukiran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11, no. 04 (2022): 1059–68.
- Damayanti, Alvina, and Maretha Ika Prajawati. “Analisis Pengaruh Earning Power , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 17, no. 2 (2022): 196–214.
- Daniel, Niko Ulfandri. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ),” 2013.
- Daves, Eugene F. Brigham dan Philip R. *Intermediate Financial Management*. South Western: Thomson Learning, 2016.
- Eva, I Komang, and Trisma Yasa. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018.” *Jurnal Kharisma* 2, no. 3 (2020): 19–32.
- Faukha, Ulvi Zuhrotul, and Suwarno. “Pengaruh Financial Distress , Free Cash Flow , Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 466–85.
- Frihatni, Andi Ayu. “Efek Moderasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial Dan Nilai Perusahaan Di Tengah Krisis Ekonomi Global.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 4, no. 2 (2018): 285–94.
- Frihatni, Andi Ayu, Amiruddin Amiruddin, Darmawati Darmawati, and Ahmad Abbas. “Earnings Response Coefficient, Sharia Online Trading System, and Firm Value.” *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)* 10, no. 4 (2021): 88–98. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i4.1465>.

- Goh, Thomas Sumarsan. *MOonograf: Financial Distress*. Medan: Indomedia Pustaka, 2023.
- Hamta, Firdaus. *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Deepublish, 2015.
- Harahap, Laylan Syafina dan Nurlaila. *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2019.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ilmi, Ahmad Dzul, Andi Ayu Frihatni, and Putri Aulia Rustan. “Determinants of Market Share in Sharia Banking of the ASEAN Countries.” *Indonesian Journal of Islamic Economics Research* 5, no. 1 (2023): 62–82. <https://doi.org/10.18326/ijier.v5i1.9509>.
- Indartini, Mintarti, and Mutmainah. *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Edited by Hartirini Warnaningtyas. Vol. 14. jawah tengah, 2024.
- Jelanti, Desi. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Madani* 3, no. 2 (2020): 289–303.
- Khaddafi, Muammar, Saparuddin Siregar, Hendra Harmain, Nurlaila, Muhammad Zaki, and Dahrani. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Penerbit Madenatera, 2016.
- Khotimah, Imam Hidayat dan Khusnul. “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1 (2022): 1–8.
- M, Joni Jogiyanto H. “Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO Dan Return Saham Dengan Kecerdasan Investor Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 12, no. 1 (2009): 30.
- Nanda, Elsi Yulia. “Pengaruh Earning Power, Leverage, Asimetri Informasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empris Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 ).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Oktaviani, Ririn, and Dandes Rifa. “Pengaruh Free Cash Flow, Earning Power, Controlling Ownership Dan Foreign Ownership Terhadap Manajemen Laba,” 2021, 1–3.
- Paramitha, Dhea Kania. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansikuntansi* volume 9 (2020): 18.
- Priani, Repno. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-



2021),” 2023.

Purba, Rolita, Heri Enjang Syahputra, and Rayandri Lembeng. “Pengaruh Perencanaan Pajak , Earning Power Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Mutiara Akuntansi* 9, no. 1 (2024): 22–35.

Rahmawati, Ita, Lailatus Sa’adah, and M Nur Chabib. *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.

Ramadhan, Bagus. “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Renocapio, Gerardus Krisna. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empirid Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 2023.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2015.

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.

S.Siyoto, M.Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian,” 2015.

Saragih, Afni Eliana, and M Si. “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 3, no. 2 (2017): 161–80.

Semmaun, Syahriah, Andi Ayu Frihatni, and Muhammad Ali Akbar. “Metode Dollar Cost Averaging (DCA) Pada Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia.” *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3215>.

Setiawati, Erma, And Erma Marga Rosit. “Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi” 13, no. 1 (2019): 69–82.

Setiowati, Dani Pramesti, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” 2, no. 1 (2023): 2137–46.

Subramanyam, K.R., John J. Wild, and Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,



2017.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare, 2023.

Wahyuni Nur, Sri. “Analisis Return on Investment Dan Residual Income Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep.” *Distribusi - Journal of Management and Business* 10, no. 1 (2022): 95–104. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.250>.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## 1. Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln(Total Aset)
1	ADRO	2021	108,384,800,000,000	32.317
		2022	168,473,546,875,000	32.758
		2023	161,118,630,769,231	32.713
2	ARII	2021	5,278,142,857,143	29.295
		2022	7,011,328,125,000	29.579
		2023	8,119,230,769,231	29.725
3	BSSR	2021	3,052,039,426,370	28.747
		2022	2,983,039,279,534	28.724
		2023	2,834,332,110,375	28.673
4	BUMI	2021	60,339,818,371,429	31.731
		2022	70,125,733,890,625	31.881
		2023	64,656,834,092,308	31.800
5	BYAN	2021	34,726,639,253,379	31.179
		2022	62,066,013,405,315	31.759
		2023	53,097,634,283,456	31.603
6	DSSA	2021	43,001,038,514,286	31.392
		2022	108,286,354,616,667	32.316
		2023	51,054,550,283,333	31.564
7	GEMS	2021	4,994,652,681,883	29.239
		2022	5,505,112,468,553	29.337
		2023	5,444,038,243,451	29.326
8	GTBO	2021	814,541,013,540	27.426
		2022	971,207,179,406	27.602
		2023	1,022,135,403,472	27.653
9	HRUM	2021	12,494,594,271,429	30.156
		2022	21,313,430,933,333	30.690
		2023	27,218,453,200,000	30.935
10	INDY	2021	36,914,771,010,000	31.240
		2022	35,938,720,420,000	31.213
		2023	31,131,023,900,000	31.069
11	ITMG	2021	23,775,564,291,000	30.800
		2022	41,532,624,387,000	31.358
		2023	33,727,849,352,000	31.149

12	KKGI	2021	1,886,110,660,406	28.266
		2022	2,677,175,358,390	28.616
		2023	3,091,471,608,960	28.76
13	MBAP	2021	3,688,494,922,968	28.936
		2022	4,779,692,845,432	29.195
		2023	3,543,260,535,350	28.896
14	PTBA	2021	36,123,703,000,000	31.218
		2022	45,359,207,000,000	31.446
		2023	38,765,189,000,000	31.289
15	SMMT	2021	1,051,640,434,770	27.681
		2022	1,182,852,785,319	27.799
		2023	1,007,863,610,940	27.639
16	TOBA	2021	12,241,111,041,370	30.136
		2022	1,414,729,753,496	30.280
		2023	1,491,037,656,719	30.312
17	BBRM	2021	480,101,909,192	26.897
		2022	534,993,062,656	27.006
		2023	535,173,769,231	27.006
18	BESS	2021	667,408,015,354	27.227
		2022	772,666,449,902	27.373
		2023	689,803,373,589	27.260
19	CANI	2021	350,615,853,696	26.583
		2022	296,842,017,792	26.416
		2023	220,135,092,254	26.118
20	CNKO	2021	1,206,842,636,000	27.819
		2022	905,892,550,000	27.532
		2023	976,451,944,000	27.607
21	SGER	2021	1,237,084,547,855	27.844
		2022	3,370,495,011,962	28.846
		2023	4,576,848,746,878	29.152
22	MEDC	2021	81,198,344,842,857	32.028
		2022	108,311,028,531,250	32.316
		2023	114,897,173,369,231	32.375
23	MDKA	2021	18,265,609,414,286	30.536
		2022	60,572,902,109,375	31.735
		2023	77,566,545,546,875	31.982
24	PSAB	2021	12,012,054,857,143	30.117
		2022	12,628,594,984,375	30.167

		2023	13,208,069,861,539	30.212
25	ISSP	2021	7,097,322,000,000	29.591
		2022	7,405,931,000,000	29.633
		2023	7,971,708,000,000	29.707
26	ANTM	2021	32,916,154,000,000	31.125
		2022	33,637,271,000,000	31.147
		2023	42,851,329,000,000	31.389
27	INCO	2021	35,289,728,388,000	31.195
		2022	41,394,840,468,000	31.354
		2023	45,107,200,584,000	31.440
28	TINS	2021	14,690,989,000,000	30.318
		2022	13,066,976,000,000	30.201
		2023	12,853,277,000,000	30.185



2. *Free Cash Flow* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Tahun	AKO	PPEit	PPEit-1	Selisih Aset Tetap	Depresiasi	PM	FCF
1	ADRO	2021	20,519,028,571,429	19,958,642,857,143	21,682,183,098,592	- 1,723,540,241,449	4,110,557,142,857	2,387,016,901,408	18,132,011,670,020
		2022	60,378,968,750,000	22,687,390,625,000	19,958,642,857,143	2,728,747,767,857	4,714,671,875,000	7,443,419,642,857	52,935,549,107,143
		2023	17,734,738,461,539	26,990,846,153,846	22,687,390,625,000	4,303,455,528,846	3,968,353,846,154	8,271,809,375,000	9,462,929,086,538
2	ARII	2021	254,100,000,000	876,757,142,857	874,746,478,873	2,010,663,984	80,314,285,714	82,324,949,698	171,775,050,302
		2022	527,671,875,000	935,218,750,000	876,757,142,857	58,461,607,143	96,234,375,000	154,695,982,143	372,975,892,857
		2023	671,507,692,308	888,523,076,923	935,218,750,000	- 46,695,673,077	108,092,307,692	61,396,634,615	610,111,057,692
3	BSSR	2021	3,386,245,833,333	2,333,523,744,292	2,360,729,788,434	- 27,206,044,142	2,733,825,285,388	2,706,619,241,246	679,626,592,087
		2022	4,978,535,441,246	3,013,787,572,754	2,333,523,744,292	680,263,828,462	169,205,269,781	849,469,098,244	4,129,066,343,002
		2023	1,755,851,194,697	3,030,792,893,479	3,013,787,572,754	17,005,320,725	195,192,307,692	212,197,628,417	1,543,653,566,280
4	BUMI	2021	- 1,063,167,285,714	49,260,062,942,857	42,692,586,225,352	6,567,476,717,505	24,413,842,857	6,591,890,560,362	- 7,655,057,846,076

		2022	- 9,275,796, 171,875	58,051,797,7 81,250	0	58,051,797, 781,250	35,694,531 ,250	58,087,492,3 12,500	- 67,363,288, 484,375
		2023	- 1,782,610, 784,615	53,815,038,6 76,923	58,051,797,78 1,250	- 4,236,759,1 04,327	66,603,369 ,231	- 4,170,155,73 5,096	2,387,544,9 50,481
		2021	21,547,487 ,508,708	14,487,021,7 87,138	11,995,597,50 3,890	2,491,424,2 83,248	841,830,36 1,888	3,333,254,64 5,136	18,214,232, 863,572
5	BYAN	2022	33,501,241 ,401,006	24,304,955,4 64,068	14,487,021,78 7,138	9,817,933,6 76,930	982,227,89 3,269	10,800,161,5 70,199	22,701,079, 830,807
		2023	11,275,323 ,925,256	23,788,825,8 06,616	24,304,955,46 4,068	- 516,129,657 ,452	1,062,826, 290,040	546,696,632, 588	10,728,627, 292,668
6	DSSA	2021	6,242,216, 757,143	26,637,427,5 71,429	25,361,633,34 2,857	1,275,794,2 28,571	766,413,30 0,000	2,042,207,52 8,571	4,200,009,2 28,571
		2022	34,870,591 ,966,667	70,556,261,9 66,667	26,637,427,57 1,429	43,918,834, 395,238	3,358,918, 533,333	47,277,752,9 28,571	- 12,407,160, 961,905
		2023	17,184,826 ,766,667	28,008,888,5 00,000	70,556,261,96 6,667	- 42,547,373, 466,667	2,681,342, 700,000	- 39,866,030,7 66,667	57,050,857, 533,333
7	GEMS	2021	5,327,014, 008,559	5,632,904,77 8,887	5,724,415,105, 783	- 91,510,326, 895	130,781,59 7,718	39,271,270,8 22	5,287,742,7 37,737
		2022	11,002,947 ,625,786	6,364,261,57 2,327	5,632,904,778, 887	731,356,793 ,440	155,957,01 2,579	887,313,806, 018	10,115,633,8 19,768
		2023	6,020,540, 385,208	7,242,959,38 3,667	6,364,261,572, 327	878,697,811 ,340	167,148,79 8,151	1,045,846,60 9,491	4,974,693,7 75,717

8	GTBO	2021	14,144,388,823	771,854,286,941	766,325,002,625	5,529,284,316	76,909,910	5,606,194,226	8,538,194,597
		2022	42,710,058,275	816,533,474,772	771,854,286,941	44,679,187,831	564,428,280	45,243,616,111	- 2,533,557,836
		2023	138,429,297,776	710,228,516,504	816,533,474,772	- 106,304,958,268	1,751,550,504	- 104,553,407,764	242,982,705,540
9	HRUM	2021	1,850,142,185,714	8,957,282,742,857	3,560,662,771,429	5,396,619,971,429	139,481,057,143	5,536,101,028,571	- 3,685,958,842,857
		2022	6,641,112,583,333	12,658,595,750,000	8,957,282,742,857	3,701,313,007,143	155,714,666,667	3,857,027,673,810	2,784,084,909,524
		2023	3,507,263,616,667	20,013,480,483,333	12,658,595,750,000	7,354,884,733,333	189,166,866,667	7,544,051,600,000	- 4,036,787,983,333
10	INDY	2021	4,850,830,910,000	15,995,267,390,000	20,995,881,200,000	- 5,000,613,810,000	980,892,180,000	- 4,019,721,630,000	8,870,552,540,000
		2022	9,260,754,480,000	15,910,346,600,000	15,995,267,390,000	- 84,920,790,000	545,559,130,000	460,638,340,000	8,800,116,140,000
		2023	- 1,990,816,360,000	16,289,999,130,000	15,910,346,600,000	379,652,530,000	164,229,960,000	543,882,490,000	- 2,534,698,850,000
11	ITMG	2021	8,814,203,873,000	9,677,449,835,000	10,564,518,055,000	- 887,068,220,000	600,410,982,000	- 286,657,238,000	9,100,861,111,000



		2022	20,851,000,032,000	11,509,302,992,000	9,677,449,835,000	1,831,853,157,000	692,604,468,000	2,524,457,625,000	18,326,542,407,000
		2023	3,407,614,304,000	13,997,342,600,000	11,509,302,992,000	2,488,039,608,000	560,279,104,000	3,048,318,712,000	359,295,592,000
12	KKGI	2021	525,457,877,110	1,169,634,416,836	1,066,381,415,190	103,253,001,646	30,751,899,709	134,004,901,354	391,452,975,756
		2022	508,565,186,543	1,211,296,768,951	1,169,634,416,836	41,662,352,115	32,918,077,091	74,580,429,206	433,984,757,337
		2023	266,024,693,232	1,296,103,961,504	1,211,296,768,951	84,807,192,553	37,589,603,600	122,396,796,153	143,627,897,079
13	MBAP	2021	1,535,261,736,216	689,442,029,160	821,019,642,150	- 131,577,612,990	103,390,174,240	- 28,187,438,750	1,563,449,174,966
		2022	3,138,906,941,424	689,031,529,200	689,442,029,160	- 410,499,960	112,008,640,200	111,598,140,240	3,027,308,801,184
		2023	64,571,965,527	625,221,140,580	689,031,529,200	- 63,810,388,620	103,437,918,859	39,627,530,239	24,944,435,288
14	PTBA	2021	10,795,075,000,000	17,912,203,000,000	15,692,399,000,000	2,219,804,000,000	1,110,881,000,000	3,330,685,000,000	7,464,390,000,000
		2022	12,527,439,000,000	20,927,059,000,000	17,912,203,000,000	3,014,856,000,000	1,429,971,000,000	4,444,827,000,000	8,082,612,000,000
		2023	3,104,707,000,000	23,616,833,000,000	20,927,059,000,000	2,689,774,000,000	1,429,971,000,000	4,119,745,000,000	- 1,015,038,000,000
15	SMMT	2021	(715,632,073)	283,000,000,000	283,005,837,500	(5,837,500)	5,526,650,753	5,520,813,253	- 6,236,445,326

		2022	419,153,73 5,412	1,011,051,36 8,951	283,000,000,0 00	728,051,368 ,951	3,551,409, 119	731,602,778, 070	- 312,449,042 ,658
		2023	155,992,05 8,934	819,187,711, 465	1,011,051,368, 951	(191,863,65 7,486)	3,246,548, 281	(188,617,10 9,205)	344,609,168 ,139
16	TOBA	2021	311,377,66 0,485	9,259,389,12 9,815	9,894,392,355, 430	- 635,003,225 ,616	83,717,089 ,872	- 551,286,135, 744	862,663,796 ,229
		2022	1,686,151, 556,604	10,032,295,4 24,528	9,259,389,129, 815	772,906,294 ,714	74,645,738 ,994	847,552,033, 707	838,599,522 ,896
		2023	573,568,73 6,518	10,939,252,8 65,948	10,032,295,42 4,528	906,957,441 ,419	74,566,671 ,803	981,524,113, 222	- 407,955,376 ,704
17	BBRM	2021	-6,228,975	351,267,030, 051	412,343,879,1 49	- 61,076,849, 098	31,387,645 ,901	- 29,689,203,1 98	29,682,974, 223
		2022	48,162,547 ,783	391,098,711, 636	351,267,030,0 51	39,831,681, 586	34,503,987 ,793	74,335,669,3 78	- 26,173,121, 596
		2023	93,627,630 ,769	377,415,307, 692	391,098,711,6 36	- 13,683,403, 944	27,283,553 ,846	13,600,149,9 02	80,027,480, 867
18	BESS	2021	108,099,15 6,111	529,932,657, 067	520,472,846,2 36	9,459,810,8 31	32,912,649 ,410	42,372,460,2 41	65,726,695, 870
		2022	121,180,74 0,904	558,795,884, 234	529,932,657,0 67	28,863,227, 167	39,891,098 ,566	68,754,325,7 33	52,426,415, 171
		2023	123,161,48 5,159	520,970,486, 350	558,795,884,2 34	(37,825,397, 884)	39,469,601 ,162	1,644,203,27 8	121,517,281 ,881

19	CANI	2021	- 52,852,416	319,819,710, 528	379,960,189,9 54	- 60,140,479, 426	55,216,104 ,768	- 4,924,374,65 8	4,871,522,2 42
		2022	- 23,540,420 ,096	250,060,839, 936	319,819,710,5 28	- 69,758,870, 592	59,525,023 ,232	- 10,233,847,3 60	- 13,306,572, 736
		2023	- 3,839,248, 182	196,854,979, 882	250,060,839,9 36	- 53,205,860, 054	55,906,832 ,498	2,700,972,44 4	- 6,540,220,6 26
20	CNKO	2021	(18,498,09 6,000)	649,045,780, 000	688,541,896,0 00	(39,496,116, 000)	23,050,782 ,000	(16,445,334, 000)	- 2,052,762,0 00
		2022	415,988,24 8,000	548,550,421, 000	649,045,780,0 00	(100,495,35 9,000)	20,214,957 ,000	(80,280,402, 000)	496,268,650 ,000
		2023	99,754,000 ,000	498,323,284, 000	548,550,421,0 00	(50,227,137, 000)	19,927,664 ,000	(30,299,473, 000)	130,053,473 ,000
21	SGER	2021	186,411,19 0,993	75,065,580,8 40	59,934,025,87 9	15,131,554, 961	3,044,426, 900	18,175,981,8 61	168,235,209 ,132
		2022	149,033,99 9,267	57,953,349,6 17	75,065,580,84 0	(17,112,231, 223)	3,072,284, 155	(14,039,947, 068)	163,073,946 ,335
		2023	(317,843,3 39,107)	155,043,418, 750	57,953,349,61 7	97,090,069, 133	4,454,693, 428	101,544,762, 561	- 419,388,101 ,668
22	MEDC	2021	6,613,724, 928,571	56,890,292,7 14,286	56,415,763,63 3,803	474,529,080 ,483	123,736,30 0,000	598,265,380, 483	6,015,459,5 48,089
		2022	17,443,927 ,531,250	80,945,461,3 59,375	56,890,292,71 4,286	24,055,168, 645,089	142,281,43 7,500	24,197,450,0 82,589	- 6,753,522,5 51,339

		2023	11,126,552,969,231	91,102,576,769,231	80,945,461,359,375	10,157,115,409,856	202,031,600,000	10,359,147,009,856	767,405,959,375
23	MDKA	2021	1,898,348,757,143	12,389,680,214,286	10,432,827,728,571	1,956,852,485,714	223,585,771,429	2,180,438,257,143	-282,089,500,000
		2022	7,233,887,531,250	46,577,909,265,625	12,389,680,214,286	34,188,229,051,339	321,673,515,625	34,509,902,566,964	-27,276,015,035,714
		2023	893,506,453,125	58,709,804,234,375	46,577,909,265,625	12,131,894,968,750	352,314,671,875	12,484,209,640,625	-11,590,703,187,500
24	PSAB	2021	1,898,061,685,714	10,007,750,757,143	11,425,998,295,775	-1,418,247,538,632	471,428,300,000	-946,819,238,632	2,844,880,924,346
		2022	48,524,250,000	11,030,944,000,000	10,007,750,757,143	1,023,193,242,857	403,516,796,875	1,426,710,039,732	-1,378,185,789,732
		2023	883,525,723,077	11,295,754,323,077	11,030,944,000,000	264,810,323,077	391,550,369,231	656,360,692,308	227,165,030,769
25	ISSP	2021	(110,281,000,000)	2,674,633,000,000	2,962,992,000,000	(288,359,000,000)	116,489,000,000	(171,870,000,000)	61,589,000,000
		2022	(31,546,000,000)	3,004,521,000,000	2,674,633,000,000	329,888,000,000	110,024,000,000	439,912,000,000	-471,458,000,000
		2023	201,569,000,000	2,897,134,000,000	3,004,521,000,000	(107,387,000,000)	147,990,000,000	40,603,000,000	160,966,000,000
26	ANTM	2021	5,042,665,000,000	21,188,011,000,000	22,578,999,000,000	(1,390,988,000,000)	853,735,000,000	(537,253,000,000)	5,579,918,000,000

		2022	4,108,037,000,000	21,942,492,000,000	21,188,011,000,000	754,481,000,000	813,930,000,000	1,568,411,000,000	2,539,626,000,000
		2023	4,357,302,000,000	22,786,783,000,000	21,942,492,000,000	844,291,000,000	1,405,591,000,000	2,249,882,000,000	2,107,420,000,000
27	INCO	2021	4,775,590,356,000	23,350,952,292,000	22,732,826,184,000	618,126,108,000	2,249,138,142,000	2,867,264,250,000	1,908,326,106,000
		2022	5,421,864,534,000	25,980,653,922,000	23,350,952,292,000	2,629,701,630,000	2,559,811,875,000	5,189,513,505,000	232,351,029,000
		2023	6,492,571,728,000	29,180,638,080,000	25,980,653,922,000	3,199,984,158,000	2,534,005,000,000	5,733,989,158,000	758,582,570,000
28	TINS	2021	4,039,395,000,000	7,266,944,000,000	7,960,436,000,000	(693,492,000,000)	816,807,000,000	123,315,000,000	3,916,080,000,000
		2022	3,114,511,000,000	7,432,189,000,000	7,266,944,000,000	165,245,000,000	726,301,000,000	891,546,000,000	2,222,965,000,000
		2023	681,969,000,000	7,334,091,000,000	7,432,189,000,000	(98,098,000,000)	935,493,000,000	837,395,000,000	-155,426,000,000

### 3. *Earning Power* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Tahun	EAIT	Sales	NPM
1	ADRO	2021	14,694,185,714,286	57,038,828,571,429	0.257617242189406
		2022	44,236,296,875,000	126,599,984,375,000	0.349417869941976
		2023	28,536,584,615,385	100,270,092,307,692	0.284597171086831
2	ARII	2021	12,071,428,571	1,647,771,428,571	0.007325912054376
		2022	408,640,625,000	3,843,453,125,000	0.106321219931621
		2023	12,615,384,615	4,317,061,538,462	0.002922215609621
3	BSSR	2021	2,106,722,345,890	2,857,910,231,164	0.737154835346973
		2022	4,562,957,039,484	5,467,225,955,639	0.834601876071600
		2023	2,108,041,837,521	4,559,360,521,042	0.462354715708988
4	BUMI	2021	3,191,100,200,000	14,403,042,500,000	0.221557368868418
		2022	8,697,882,906,250	28,594,998,859,375	0.304174969512138
		2023	413,861,030,769	25,845,365,615,385	0.016012968705031
5	BYAN	2021	18,063,945,312,998	40,698,326,152,632	0.443849834149255
		2022	36,206,556,859,857	73,992,678,279,778	0.489326210398200
		2023	19,726,018,260,272	55,210,483,212,648	0.357287549617987
6	DSSA	2021	3,790,536,185,714	30,927,804,114,286	0.122560792602906
		2022	21,636,059,900,000	99,268,429,966,667	0.217955093147592
		2023	14,421,891,983,333	83,577,666,200,000	0.172556768321599
7	GEMS	2021	5,050,276,319,544	22,624,159,643,367	0.223224924114441
		2022	10,941,950,220,126	45,911,389,984,277	0.238327574570778
		2023	8,147,124,992,296	44,712,423,667,180	0.182211661191517
8	GTBO	2021	-3,054,750,327	58,750,966,565	-0.051994894817949
		2022	117,969,427,539	775,021,835,539	0.152214327557567
		2023	64,011,101,416	906,414,629,080	0.070620110667202
9	HRUM	2021	1,404,094,085,714	4,802,507,385,714	0.292366876913288
		2022	6,329,535,116,667	15,073,963,250,000	0.419898537079601
		2023	3,261,201,866,667	15,425,339,000,000	0.211418489192793
10	INDY	2021	633,165,960,000	30,691,611,190,000	0.020629935524737
		2022	5,107,760,970,000	43,349,107,250,000	0.117828515834083

		2023	1,510,430,910,000	30,268,391,900,000	0.049901260529140
11	ITMG	2021	6,783,339,910,000	29,634,044,697,000	0.228903613372990
		2022	18,866,896,195,000	57,201,266,703,000	0.329833538354326
		2023	7,702,141,920,000	36,602,440,040,000	0.210427007368441
12	KKGI	2021	328,237,528,260	1,885,646,418,166	0.174071620797045
		2022	614,388,457,286	4,015,197,366,556	0.153015755191378
		2023	413,188,280,376	4,542,663,798,656	0.090957266196597
13	MBAP	2021	1,439,306,016,248	4,434,431,883,312	0.324575064883623
		2022	2,797,074,871,864	7,009,159,137,568	0.399059975236133
		2023	334,824,465,953	3,459,679,285,634	0.096779047509787
14	PTBA	2021	8,036,888,000,000	29,261,468,000,000	0.274657717104282
		2022	12,779,427,000,000	42,648,590,000,000	0.299644771374622
		2023	6,292,521,000,000	38,488,867,000,000	0.163489379929006
15	SMMT	2021	249,957,731,407	508,273,589,516	0.491777925437795
		2022	402,880,164,172	1,049,271,370,556	0.383961838164437
		2023	255,974,588,686	1,016,267,098,417	0.251877276244328
16	TOBA	2021	935,911,654,779	6,600,090,057,061	0.141802861277259
		2022	1,476,184,811,321	9,996,705,031,447	0.147667136989351
		2023	321,206,009,245	7,723,617,118,644	0.041587510658657
17	BBRM	2021	9,604,762,992	107,757,641,049	0.089133010879026
		2022	10,890,874,483	146,781,041,073	0.074198100811898
		2023	62,155,015,385	162,239,307,692	0.383107005747919
18	BESS	2021	112,465,300,664	404,097,297,862	0.278312429355583
		2022	55,922,236,073	406,469,609,964	0.137580361980697
		2023	79,450,034,686	363,741,176,938	0.218424637416133
19	CANI	2021	-26,979,650,784	38,545,269,888	-0.699947123535367
		2022	-28,627,627,008	45,314,165,760	-0.631758888812433
		2023	-53,426,686,016	54,159,564,140	-0.986468167984042
20	CNKO	2021	-75,252,935,000	980,326,231,000	-0.076763155590805
		2022	-59,452,458,000	1,375,279,833,000	-0.043229353454789
		2023	-41,782,216,000	1,741,978,238,000	-0.023985498262005
21	SGER	2021	202,567,973,376	3,924,499,699,655	0.051616254014189
		2022	590,931,062,479	10,448,875,185,271	0.056554514433476
		2023	681,306,494,710	12,312,861,734,739	0.055332911989728
22	MEDC	2021	894,296,442,857	18,903,451,200,000	0.047308633402198
		2022	8,615,786,531,250	36,128,556,281,250	0.238475804684214
		2023	5,319,516,969,231	34,605,193,507,692	0.153720191394055
23	MDKA	2021	476,954,285,714	5,442,236,414,286	0.087639391126467

		2022	1,013,200,156,250	13,591,859,296,875	0.074544632497995
		2023	88,515,968,750	26,668,472,296,875	0.003319124086473
24	PSAB	2021	118,514,057,143	3,387,816,371,429	0.034982432383985
		2022	-250,597,859,375	1,566,744,781,250	-0.159948105380038
		2023	8,951,938,462	2,617,627,846,154	0.003419866760163
25	ISSP	2021	486,061,000,000	5,378,808,000,000	0.090365932377583
		2022	305,849,000,000	6,255,945,000,000	0.048889336463156
		2023	498,059,000,000	6,455,329,000,000	0.077154704276111
26	ANTM	2021	1,861,740,000,000	38,445,595,000,000	0.048425313745307
		2022	3,820,964,000,000	45,930,356,000,000	0.083190385025537
		2023	3,077,648,000,000	41,047,693,000,000	0.074977368399242
27	INCO	2021	2,366,088,987,000	13,602,746,154,000	0.173942008489531
		2022	3,120,844,773,000	18,367,605,996,000	0.169910263410465
		2023	4,229,132,944,000	18,996,566,408,000	0.222626176392540
28	TINS	2021	1,303,256,000,000	14,607,003,000,000	0.089221313913607
		2022	1,041,563,000,000	12,504,297,000,000	0.083296406027464
		2023	-449,672,000,000	8,391,907,000,000	-0.053584006591112





## 4. Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Tahun	TAC	TAit-1	TAC/TAit-1	NDA	DA
1	ADRO	2021	-5,824,842,857,143	89,881,211,267,606	-0.064806012	-0.044479164	-0.020326848
		2022	-16,142,671,875,000	108,384,800,000,000	-0.148938522	0.021292834	-0.170231356
		2023	10,801,846,153,846	168,473,546,875,000	0.064115978	-0.079703054	0.143819032
2	ARII	2021	-242,028,571,429	5,081,718,309,859	-0.04762731	-0.030690332	-0.016936977
		2022	-119,031,250,000	5,278,142,857,143	-0.02255173	-0.001989496	-0.020562234
		2023	-658,892,307,692	7,011,328,125,000	-0.093975392	-0.044038246	-0.049937146
3	BSSR	2021	-1,279,523,487,443	3,714,298,561,354	-0.344485901	-0.305498408	-0.038987493
		2022	-415,578,401,762	6,211,720,690,639	-0.0669023	-0.103042125	0.036139825
		2023	352,190,642,824	6,368,273,949,976	0.05530394	-0.197744055	0.253047995
4	BUMI	2021	4,254,267,485,714	48,289,441,211,268	0.088099331	-0.348010798	0.436110129
		2022	17,973,679,078,125	60,339,818,357,143	0.297874266	-0.300350011	0.598224277
		2023	2,196,471,815,385	70,125,733,875,000	0.031321908	-0.271483606	0.302805515
5	BYAN	2021	-3,483,542,195,710	22,846,221,435,310	-0.152477827	-0.083328828	-0.069148999
		2022	2,705,315,458,851	34,726,639,253,379	0.077903175	-0.104147371	0.182050546
		2023	8,450,694,335,016	62,066,013,405,315	0.136156551	-0.1785967	0.314753251
6	DSSA	2021	-2,451,680,571,429	41,431,866,028,571	-0.059173791	-0.193330726	0.134156936
		2022	-13,234,532,066,667	43,001,038,514,286	-0.307772382	-0.341088769	0.033316387
		2023	-2,762,934,783,333	107,186,331,966,667	-0.025776932	-0.109959247	0.084182316
7	GEMS	2021	-276,737,689,016	11,476,978,349,788	-0.024112417	-0.069036655	0.044924238
		2022	-60,997,405,660	11,826,347,175,464	-0.005157755	0.113216426	-0.118374181
		2023	2,126,584,607,088	17,752,937,169,811	0.119787762	-0.16631774	0.286105501
8	GTBO	2021	-17,199,139,150	791,148,843,485	-0.021739448	-0.328606929	0.306867481
		2022	75,259,369,264	814,541,013,540	0.092394819	-0.237149739	0.329544557

		2023	-74,418,196,360	971,207,179,406	-0.07662443	-0.223191691	0.146567261
9	HRUM	2021	-446,048,100,000	7,124,317,371,429	-0.062609241	-0.39384058	0.33123134
		2022	-311,577,466,667	12,494,594,271,429	-0.024936982	-0.2328794	0.207942418
		2023	-246,061,750,000	21,313,430,933,333	-0.011544915	-0.391598979	0.380054064
10	INDY	2021	-4,217,664,950,000	34,937,028,570,000	-0.120721914	-0.102721295	-0.018000619
		2022	-4,152,993,510,000	36,914,771,010,000	-0.112502215	-0.09852361	-0.013978605
		2023	3,501,247,270,000	35,938,720,420,000	0.097422703	-0.209668865	0.307091568
11	ITMG	2021	-2,030,863,963,000	16,342,462,045,000	-0.124269156	-0.096464192	-0.027804964
		2022	-1,984,103,837,000	23,775,564,291,000	-0.083451388	0.00482008	-0.088271468
		2023	4,294,527,616,000	41,532,624,387,000	0.103401306	-0.192536998	0.295938304
12	KKGI	2021	-197,220,348,850	1,533,048,231,715	-0.128645887	-0.230398683	0.101752796
		2022	105,823,270,743	1,886,110,660,406	0.056106608	-0.057287565	0.113394173
		2023	147,163,587,144	2,677,175,358,390	0.054969723	-0.150626216	0.205595939
13	MBAP	2021	-95,955,719,968	2,652,621,907,854	-0.036173915	-0.021715893	-0.014458022
		2022	-341,832,069,560	3,688,494,922,968	-0.092675218	0.062629322	-0.155304539
		2023	270,252,500,426	4,779,692,845,432	0.056541813	-0.172639225	0.229181038
14	PTBA	2021	-2,758,187,000,000	24,056,755,000,000	-0.114653327	-0.190010743	0.075357416
		2022	251,988,000,000	36,123,703,000,000	0.006975697	-0.143962412	0.150938109
		2023	3,187,814,000,000	45,359,207,000,000	0.070279315	-0.197203409	0.267482724
15	SMMT	2021	250,673,363,480	881,786,218,140	0.284279067	-0.062844282	0.34712335
		2022	-16,273,571,240	1,051,640,434,770	-0.015474463	-0.256107971	0.240633507
		2023	99,982,529,752	1,182,852,785,319	0.084526605	-0.246608145	0.33113475
16	TOBA	2021	624,533,994,294	10,886,767,094,499	0.057366341	-0.294693804	0.352060145
		2022	-209,966,745,283	12,241,111,041,370	-0.017152589	-0.248561226	0.231408637
		2023	-252,362,727,273	14,140,401,839,623	-0.017846928	-0.295625547	0.277778619

17	BBRM	2021	9,610,991,967	524,893,267,698	0.018310374	-0.247411082	0.265721456
		2022	-37,271,673,300	480,101,909,192	-0.077632837	-0.272187074	0.194554237
		2023	-31,472,615,385	534,993,062,656	-0.058828081	-0.239018578	0.180190496
18	BESS	2021	4,366,144,553	620,407,533,334	0.007037543	-0.280130801	0.287168344
		2022	-65,258,504,831	667,408,015,354	-0.097779025	-0.285288396	0.187509371
		2023	-43,711,450,473	772,666,449,902	-0.056572212	-0.23947363	0.182901418
19	CANI	2021	-26,926,798,368	415,806,336,600	-0.064758028	-0.255295325	0.190537297
		2022	-5,087,206,912	350,615,853,696	-0.014509347	-0.245415792	0.230906445
		2023	3,569,021,366	296,842,017,792	0.012023302	-0.221079326	0.233102628
20	CNKO	2021	-56,754,839,000	1,110,213,240,000	-0.051120665	-0.20109434	0.149973675
		2022	-475,440,706,000	1,206,842,636,000	-0.393954184	-0.076108534	-0.31784565
		2023	-141,536,216,000	905,892,550,000	-0.156239519	-0.132466285	-0.023773233
21	SGER	2021	16,156,782,383	685,999,877,295	0.023552165	0.400803052	-0.377250887
		2022	441,897,063,212	1,237,084,547,855	0.357208458	0.797998972	-0.440790515
		2023	999,149,833,817	3,370,495,011,962	0.296440087	0.063815216	0.232624871
22	MEDC	2021	-5,719,428,485,714	82,855,535,042,254	-0.069028925	-0.223886049	0.154857125
		2022	-8,828,141,000,000	81,198,344,842,857	-0.108723164	-0.325726633	0.217003468
		2023	-5,807,036,000,000	108,311,028,531,250	-0.053614448	-0.292700857	0.239086409
23	MDKA	2021	-1,421,394,471,429	13,280,094,828,571	-0.107031952	-0.315889999	0.208858047
		2022	-6,220,687,375,000	18,265,609,414,286	-0.340568291	-0.835467246	0.494898956
		2023	-804,990,484,375	60,572,902,109,375	-0.013289614	-0.305324291	0.292034677
24	PSAB	2021	-1,779,547,628,571	13,525,546,492,958	-0.13156937	-0.26463446	0.13306509
		2022	-299,122,109,375	12,012,054,857,143	-0.024901827	-0.338883051	0.313981225
		2023	-874,573,784,615	12,628,594,984,375	-0.069253451	-0.298962573	0.229709122
25	ISSP	2021	596,342,000,000	6,076,604,000,000	0.098137381	-0.115781913	0.213919294

		2022	337,395,000,000	7,097,322,000,000	0.047538353	-0.131133144	0.178671497
		2023	296,490,000,000	7,405,931,000,000	0.040034129	-0.131671322	0.171705451
26	ANTM	2021	-3,180,925,000,000	31,729,513,000,000	-0.100251302	-0.180306883	0.080055581
		2022	-287,073,000,000	32,916,154,000,000	-0.008721341	-0.197240451	0.18851911
		2023	-1,279,654,000,000	33,637,271,000,000	-0.038042741	-0.258250731	0.22020799
27	INCO	2021	-2,409,501,369,000	32,514,135,128,000	-0.074106273	-0.23956884	0.165462567
		2022	-2,301,019,761,000	35,288,258,475,000	-0.065206385	-0.238727107	0.173520722
		2023	-2,263,438,784,000	41,394,840,468,000	-0.054679249	-0.241147702	0.186468453
28	TINS	2021	-2,736,139,000,000	14,517,700,000,000	-0.188469179	-0.188570295	0.000101116
		2022	-2,072,948,000,000	14,690,989,000,000	-0.141103366	-0.189642326	0.04853896
		2023	-1,131,641,000,000	13,066,976,000,000	-0.086603128	-0.24449742	0.157894292



## Hasil Pengolahan Data

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	84	26.118	32.758	29.78896	1.774669
Free Cash Flow	84	-26,114,482,515,625	57,050,857,533,333	2,724,729,260,296	10,255,615,073,382
Earning Power	84	-0.986	0.835	0.14276	0.245651
Manajemen Laba	84	-0.559	0.516	0.11982	0.176174
Valid N (listwise)	84				

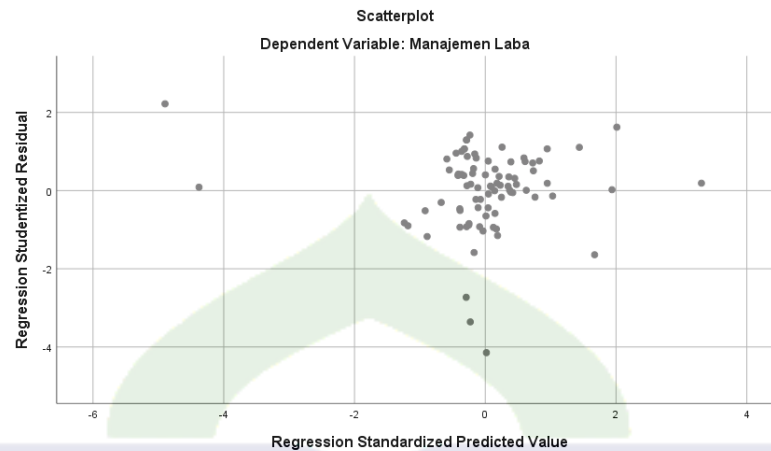
### Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.16234415	
Most Extreme Differences	Absolute	0.112	
	Positive	0.071	
	Negative	-0.112	
Test Statistic			0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)			.011 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)			0.223
Point Probability			0.000

### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.362	0.322		-1.122	0.265		
	Ukuran Perusahaan	0.017	0.011	0.169	1.534	0.129	0.876	1.142
	Free Cash Flow	-6.719E-15	0.000	-0.391	-3.674	0.000	0.936	1.068
	Earning Power	0.003	0.078	0.004	0.033	0.973	0.900	1.111
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

### Uji Heterokedastisitas



### Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.362	0.322		-1.122	0.265		
	Ukuran Perusahaan	0.017	0.011	0.169	1.534	0.129	0.876	1.142
	Free Cash Flow	-6.719E-15	0.000	-0.391	-3.674	0.000	0.936	1.068
	Earning Power	0.003	0.078	0.004	0.033	0.973	0.900	1.111
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

### Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.389	3	0.130	4.737	0.004 <sup>b</sup>
	Residual	2.188	80	0.027		
	Total	2.576	83			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Earning Power, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan						

### Uji Koefisien Determinasi (uji R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.388 <sup>a</sup>	0.151	0.119	0.165360	0.151	4.737	3	80	0.004
a. Predictors: (Constant), Earning Power, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan									
b. Dependent Variable: Manajemen Laba									

## Laporan Keuangan



A Snapshot of Adaro Minerals Indonesia  
Sekilas Adaro Minerals Indonesia

Management Report  
Laporan Manajemen

Operations & Projects  
Operasi & Proyek

Management Discussion and Analysis  
Pembahasan dan Analisis Manajemen

Human Resources  
Sumber Daya Manusia

## Five-Year Financial & Operational Highlights

### Ringkasan Keuangan & Operasional Lima Tahunan

#### Summary of Operational and Marketing Performance

##### Kinerja Operasional dan Pemasaran

Activity Aktivitas	Unit	2019	2020	2021	2022	2023
Production Volume Volume Produksi	million tonnes juta ton	1.09	1.88	2.30	3.37	5.11
Sales Volume Volume Penjualan	million tonnes juta ton	0.98	1.41	2.30	3.20	4.46
Overburden Removal Pengupasan Lapisan Penutup	million bank cubic meter juta bcm	8.36	4.21	5.15	8.32	18.70
Strip Ratio Nisbah Kupas	Times Kali	7.67	2.24	2.24	2.47	3.66

#### Summary of Financial Performance

##### Ringkasan Kinerja Keuangan

Component Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
Revenue Pendapatan Usaha	109,184,523	123,303,937	460,170,748	908,142,046	1,085,961,921
Cost of Revenue Beban Pokok Penjualan	(121,851,741)	(134,474,751)	(219,720,456)	(373,227,386)	(502,750,010)
Gross Profit (Loss) Laba Kotor (Rugi)	(12,667,218)	(11,170,814)	240,450,292	534,914,660	583,211,911
Operational Ebitda EBITDA Operasional	(15,989,019)	4,355,165	247,976,915	490,452,971	573,501,942
Operating Income (Loss) Laba (Rugi) Operasional	15,043,468	(29,014,413)	217,555,928	458,399,927	574,630,645
Net Income (Loss) Laba (Rugi) Bersih	(832,839)	(28,552,927)	156,711,652	335,738,738	440,843,141
Total Profit (Loss) Attributable to Owners of the Parent Entity Total Laba (Rugi) yang Diatribusikan ke Entitas Induk	(405,776)	(28,285,428)	155,110,738	332,210,508	441,021,896
Total Profit (Loss) Attributable to Non-Controlling Interests Total Laba (Rugi) yang Diatribusikan ke Pihak Non Pengendali	(427,063)	(267,499)	1,600,914	3,528,230	(178,755)
Total Comprehensive Income (Loss) Total Laba (Rugi) Komprehensif	(847,013)	(28,398,244)	156,704,827	335,851,236	440,694,415
Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent Entity Total Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan ke Entitas Induk	(419,912)	(28,130,755)	155,103,810	332,321,731	440,875,270
Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interests Total Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan ke Pihak Non Pengendali	(427,101)	(267,489)	1,601,017	3,529,505	(180,855)
Earnings per Share (Eps) Laba per Saham	(0.0000)	(0.0022)	0.0096	0.0081	0.0108
Total Assets Total Aset	844,114,617	855,222,280	965,702,525	1,286,624,764	1,695,619,616
Total Liabilities Total Liabilitas	554,471,950	596,075,821	760,258,512	717,317,140	657,370,421
Total Equity Total Ekuitas	289,642,667	259,146,459	205,444,013	569,307,624	1,038,049,195



### Summary of Financial Performance Ringkasan Kinerja Keuangan

Component Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
Cash and Cash Equivalents Kas dan Setara Kas	36,278,163	42,572,296	180,828,189	511,382,167	586,422,531
Net Debt (Cash) Utang (Kas) Bersih	405,864,115	456,687,090	452,875,798	(24,225,889)	(165,688,422)
Capital Expenditure Belanja Modal	171,438,094	44,665,391	11,303,986	21,136,735	134,016,376
Free Cash Flow Arus Kas Bebas	(186,466,773)	(29,863,406)	117,655,424	374,249,548	194,575,663

### Financial Ratios Rasio Keuangan

Ratio Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
Gross Profit Margin (%) Margin Laba Kotor (%)	(11.6)	(9.1)	52.3	58.9	53.7
Net Profit Margin (%) Margin Laba Bersih (%)	(0.8)	(23.2)	34.1	37.0	40.6
Operational Ebitda Margin (%) Margin Ebitda Operasional (%)	(14.6)	3.5	53.9	54.0	52.8
Operating Margin (%) Margin Operasi (%)	13.8	(23.5)	47.3	50.5	52.9
Return On Assets (%)	(0.1)	(3.3)	16.2	26.1	26.0
Return On Equity (%)	(0.3)	(11.0)	76.3	59.0	42.5
Net Debt to Equity (X) Utang Bersih terhadap Ekuitas (X)	1.4	1.8	2.2	(0.04)	(0.16)
Liabilities to Assets (X) Liabilitas terhadap Aset (X)	0.7	0.7	0.8	0.6	0.4
Net Debt to Operational Ebitda (X) Utang Bersih terhadap Ebitda Operasional (X)	(25.4)	104.9	1.8	(0.05)	(0.3)
Cash From Operations to Capital Expenditure (X) Kas dari Operasi terhadap Belanja Modal (X)	0.8	0.7	14.2	22.7	2.2
Current Ratio (X) Rasio Lancar (X)	1.3	2.1	3.4	3.3	4.2



**Ikhtisar Kinerja**  
Performance Highlight

**Laporan Manajemen**  
Management Report

**Profil Perusahaan**  
Company Profile

**Pendukung Bisnis**  
Business Support

## IKHTISAR KEUANGAN

### Financial Highlights

Seluruh angka-angka dalam tabel, grafik, dan infografik menggunakan notasi dalam bahasa Inggris.

All figures in tables, graphs and infographics use English notation.

Dalam USD penuh kecuali dinyatakan lain.

In full USD unless otherwise stated.

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						
<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>						
Aset Lancar	704,716,702	772,731,911	775,582,880	397,376,705	454,001,034	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3,497,977,514	3,715,315,058	3,448,204,406	3,031,173,622	3,157,947,810	Non-Current Assets
Jumlah Aset	4,202,694,216	4,488,046,969	4,223,787,286	3,428,550,327	3,611,948,844	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	848,168,229	922,761,750	2,877,190,810	1,298,664,634	1,172,847,045	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	579,749,906	746,776,957	700,149,789	1,997,247,664	2,020,023,054	Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,427,918,135	1,669,538,707	3,577,340,599	3,295,912,298	3,192,870,099	Total Liabilities
Defisiensi Modal - Bersih	2,774,776,081	2,818,508,262	646,446,687	132,638,029	419,078,745	Capital Deficiency - Net
Modal Kerja Bersih	(143,451,527)	(150,029,839)	(2,101,607,930)	(901,287,929)	(718,846,011)	Net Working Capital
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>						
<b>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>						
Pendapatan	1,679,948,765	1,830,079,927	1,008,212,975	790,436,397	1,112,566,618	Revenues
Laba Bruto	137,294,929	370,640,946	201,736,646	91,914,927	105,083,350	Gross Profit
Laba/(Rugi) Usaha	56,812,238	223,363,214	123,860,015	28,472,920	32,352,614	Operating Profit/(Losses)
EBITDA	114,573,221	1,238,630,570	856,053,149	327,307,852	340,350,512	EBITDA
Penghasilan/(Beban) Lain-lain - Neto	25,537,976	470,781,694	167,201,664	(350,912,339)	(51,368,711)	Other Incomes/(Expenses) - Net
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	82,350,214	694,144,908	291,061,679	(322,439,419)	(19,016,097)	Profit/Loss Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	(49,924,476)	(115,590,243)	(67,684,665)	(14,911,550)	28,486,579	Income Tax Benefit (Expenses) - Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	26,900,967	556,664,506	223,377,014	(337,350,969)	9,470,482	Profit (Loss) for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Profit for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	10,923,450	525,274,341	168,018,153	(338,023,994)	6,840,034	- Owners of the Parent Entity
- Kepentingan Nonpengendali	15,977,517	31,390,165	55,358,861	673,025	2,630,448	- Non-controlling Interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	23,158,285	556,756,846	223,172,744	(339,340,652)	6,339,172	Comprehensive Income for the Year

Dalam USD penuh kecuali dinyatakan lain.

In full USD unless otherwise stated.

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	7,268,244	524,940,964	167,861,585	(340,153,005)	3,596,885	- Owners of the Parent
- Kepentingan Nonpengendali	15,890,041	31,815,882	55,311,159	812,353	2,742,287	- Non-controlling Interest
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Dasar (Dalam Ribuan Saham)	371,320,699,736	371,320,676,795	74,274,746,007	68,228,705,555	65,476,848,358	Weighted Average Number of Basic Shares (In Thousands of Shares)
Labarugi) per Saham (Saham Dasar atau Dilusi per 1000 Saham)	0.03	3.14	2.27	(4.95)	0.1	Earnings (Loss) per Share (Basic or Diluted per 1000 Shares)
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratio</b>
Labaterhadap Aktiva (%)	0.64	12.40	5.29	(9.84)	0.26	Profit to Assets (%)
Labaterhadap Ekuitas (%)	0.97	19.75	34.55	(254.34)	2.26	Profit to Equity (%)
Rasio Lancar (%)	83.09	83.74	26.96	30.60	38.71	Current Ratio (%)
Utang terhadap Total Aktiva (%)	33.98	37.20	84.70	96.13	88.40	Debt to Total Assets (%)
Utang terhadap Ekuitas (%)	51.46	2.26	226.08	1,132.54	372.42	Debt to Equity (%)
Marjin Laba Kotor (%)	8.17	20.25	20.01	11.63	9.45	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	3.38	12.21	12.29	3.60	2.91	Operating Profit Margin (%)
Marjin Laba Bersih (%)	1.38	30.42	22.16	(42.68)	0.85	Net Profit Margin (%)
Nilai Tukar Penutup pada Akhir Tahun (Rp/ USD)	15.416	15,731	14,269	14,105	13,901	Closing Exchange Rate at End of Year (IDR/ USD)
Nilai Tukar Rata-Rata dalam Setahun (Rp/ USD)	15.533	14,871	14,312	14,572	14,146	Average Exchange Rate for the Year (IDR/USD)

## IKHTISAR DATA KEUANGAN DAN RASIO

### FINANCIAL HIGHLIGHTS AND RATIOS

dalam/in US\$

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2024	2023	2022	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	3,446,214,954	3,581,375,403	4,703,622,038	Revenue
Laba Bruto	1,332,785,498	1,664,223,263	3,160,068,883	Gross Profit
Laba Usaha	1,223,360,771	1,639,598,949	2,947,983,999	Operating Profit
Laba Tahun Berjalan	943,375,066	1,279,580,842	2,301,605,547	Profit for the Year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	922,642,869	1,238,583,086	2,178,474,621	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	20,732,197	40,997,756	123,130,926	Non-Controlling Interests
Laba Tahun Berjalan	943,375,066	1,279,580,842	2,301,605,547	Profit for the Year
Laba Bersih per Lembar Saham Dasar	0.03	0.04	0.07	Basic Earnings per Share
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	922,836,853	1,295,309,094	2,094,368,121	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	20,732,197	40,997,756	123,130,926	Non-Controlling Interests
Penghasilan Komprehensif	943,569,050	1,336,306,850	2,217,499,047	Comprehensive Income
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset Lancar	1,765,563,829	1,901,194,115	2,400,423,237	Current Assets
Aset Tetap	797,637,797	718,143,919	564,693,088	Fixed Assets
Aset Tidak Lancar	1,755,892,105	1,543,125,701	1,545,035,628	Non-Current Assets
Total Aset	3,521,455,934	3,444,319,816	3,945,458,865	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1,076,298,920	1,338,598,166	1,831,520,625	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,31,314,603	126,903,448	118,647,693	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1,207,613,523	1,465,501,614	1,950,168,318	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih	689,264,909	562,595,949	568,902,612	Net Working Capital
Total Ekuitas	2,313,842,411	1,978,818,202	1,995,290,547	Total Equity
Rasio Keuangan Penting				Main Financial Ratios
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	26.8%	37.2%	58.3%	Return of Assets
Laba Tahun Berjalan terhadap Ekuitas	40.8%	64.7%	115.4%	Return of Capital Employed
Rasio Profitabilitas				Profitability Ratios
Margin Laba Bruto	38.7%	46.5%	67.2%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	35.5%	45.8%	62.7%	Operating Profit Margin
Margin Laba Tahun Berjalan	27.4%	35.7%	48.9%	Profit of the Year Margin
Likuiditas, Solabilitas dan Rasio Utang				Liquidity, Solvency and Debt Ratios
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	164.0%	142.0%	131.1%	Current Assets to Current Liabilities
Total Aset terhadap Total Liabilitas	291.6%	235.0%	202.3%	Total Assets to Total Liabilities
Total Liabilitas terhadap Total Aset	34.3%	42.5%	49.4%	Total Liabilities to Total Assets
Total Liabilitas terhadap Ekuitas	52.2%	74.1%	97.7%	Total Liabilities to Equity
Utang Bersih terhadap Ekuitas	-	-	-	Net Debt to Equity
Rasio Efisiensi				Efficiency Ratios
Periode Penagihan Rata-rata	32.5 hari / days	32.5 hari / days	31.1 hari / days	Period of Average Collection
Pendapatan terhadap Piutang Usaha (Perputaran Piutang)	11.2 kali / times	11.2 kali / times	11.7 kali / times	Revenue to Trade Receivables (Receivable Turnover)

# 1. IKHTISAR KINERJA

## PERFORMANCE HIGHLIGHT

### Ikhtisar Keuangan

#### Financial Highlight

dalam juta USD, kecuali dinyatakan lain/in million USD, unless otherwise stated

Labai Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2024	2023	2022*)	2021*)	2020*)	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha	3.012.8	5.014.7	5.956.1	2.164.9	1.507.3	Revenues
Beban Pokok Penjualan	1.789.4	2.942.4	3.318.1	1.267.2	983.9	Cost of Revenues
Labai Kotor	1.228.4	2.072.3	2.638.0	897.7	523.4	Gross Profit
Labai Usaha	850.7	1.254.8	1.777.1	492.7	399.2	Operating Profit
Labai(Rugi) Tahun Berjalan	542.8	885.3	1.298.2	260.9	(82.4)	Profit(Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	411.1	890.8	1.149.3	291.0	(76.0)	Total Comprehensive Income(Loss) for the Year
Labai(Rugi) Tahun Berjalan yang Teratribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	309.1	428.2	589.9	115.7	(86.3)	Profit(Loss) for the Year Attributable to Owners of the Parent Company
Labai Tahun Berjalan yang Teratribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	233.7	439.1	708.3	145.2	25.9	Profit for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Penghasilan(Rugi) Komprehensif yang Teratribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	176.1	454.0	450.0	153.3	(115.7)	Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent Company
Penghasilan Komprehensif yang Teratribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	235.0	438.8	699.3	137.7	39.7	Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interests
Labai(Rugi) Bersih per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (USD)	0.06	0.06	0.77	0.15	(0.11)	Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Company (USD)
<b>Posisi Keuangan</b>						<b>Financial Position</b>
Aset Lancar	1.998.3	1.425.8	2.263.8	1.142.0	1.121.4	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.696.8	1.637.5	4.233.4	1.939.1	1.840.8	Non-Current Assets
Jumlah Aset	3.695.1	3.063.3	6.497.2	3.081.1	2.962.2	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	857.4	825.7	1.667.4	673.1	724.5	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	894.1	518.8	1.771.8	586.8	586.8	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.751.5	1.344.5	3.439.2	1.259.9	1.311.3	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.943.6	1.720.8	3.058.0	1.821.2	1.650.9	Total Equity
Modal Kerja Bersih	1.140.9	800.1	586.4	468.9	396.9	Net Working Capital
Jumlah Investasi dalam Saham	533.5	546.1	816.4	686.9	404.9	Total Investment in Shares
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratios</b>
Rasio Labai(Rugi) terhadap Aset (%)	14.7	28.2	20.0	8.5	(2.1)	Return on Assets (%)
Rasio Labai(Rugi) terhadap Ekuitas (%)	27.9	50.3	42.5	14.3	(3.8)	Return on Equity (%)
Rasio Labai(Rugi) terhadap Modal yang Diinvestasikan (%)	52.2	139.3	78.4	42.4	(8.7)	Return on Invested Capital (%)
Marjin Labai Kotor (%)	40.7	41.3	44.3	41.5	34.7	Gross Profit Margin (%)
Marjin Labai(Rugi) Bersih (%)	18.0	17.3	21.8	12.1	(4.1)	Net Profit(Loss) Margin (%)
Rasio Lancar (%)	233.1	172.7	135.8	169.7	154.8	Current Ratio (%)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)	47.4	43.8	52.9	40.9	44.3	Liabilities-to-Assets Ratio (%)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	90.1	78.0	112.5	69.2	79.4	Liabilities-to-Equity Ratio (%)
Tingkat Perputaran Persediaan (x)	16.2	15.3	18.3	15.0	12.7	Inventory Turnover (x)
Tingkat Perputaran Aset Tetap (x)	5.0	4.8	5.9	4.3	3.0	Fixed Asset Turnover (x)
Tingkat Perputaran Aset Total (x)	0.9	1.0	1.2	0.7	0.4	Total Asset Turnover (x)

#### Keterangan / Notes:

\*) Untuk laporan keuangan tahun 2020-2022, Perseroan melakukan penyajian kembali informasi keuangan. GR02-4

\*) For the financial statements 2020-2022, the Company restated its financial statements. GR02-4





# Ikhtisar Keuangan

## » Financial Highlights

Uraian Description	2023	2022	2021*
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>			(dalam USD)
<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>			(in USD)
Pendapatan Revenues	925,520,340	904,437,795	336,175,517
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung Cost of Revenues and Direct Costs	(543,118,639)	(362,942,643)	(161,508,797)
Laba Bruto Gross Profit	382,401,701	541,495,152	174,666,720
EBITDA	342,889,336	472,441,312	150,043,738
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	263,000,453	477,547,194	127,569,867
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(67,328,341)	(97,775,087)	(29,089,637)
<b>Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b> <i>Profit for the Year Attributable to:</i>	<b>195,672,112</b>	<b>379,772,107</b>	<b>98,313,145</b>
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent	151,044,460	301,753,606	74,161,831
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	44,627,652	78,018,501	24,151,314
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax	474,970	(479,084)	553,830
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b> <i>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</i>	<b>196,147,082</b>	<b>379,293,023</b>	<b>98,866,975</b>
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent	151,519,767	301,317,349	74,531,811
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	44,627,315	77,975,674	24,335,164
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (USD penuh) <i>Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of the Parent (full USD)</i>	0.01134	0.02276	0.00582
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>			(dalam USD)
<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>			(in USD)
<b>Total Aset</b> <i>Total Assets</i>	<b>1,633,107,192</b>	<b>1,278,805,856</b>	<b>874,657,582</b>
Total Aset Lancar <i>Total Current Assets</i>	432,298,363	519,290,111	247,611,806
Total Aset Tidak Lancar <i>Total Non-Current Assets</i>	1,200,808,829	759,515,745	627,045,776
<b>Total Liabilitas</b> <i>Total Liabilities</i>	<b>458,386,742</b>	<b>286,533,351</b>	<b>223,185,399</b>
Total Liabilitas Jangka Pendek <i>Total Current Liabilities</i>	256,844,191	225,718,203	80,577,513
Total Liabilitas Jangka Panjang <i>Total Non-Current Liabilities</i>	201,542,551	60,815,148	142,607,886
<b>Total Ekuitas</b> <i>Total Equity</i>	<b>1,174,720,450</b>	<b>992,272,505</b>	<b>651,472,183</b>
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk <i>Equity Attributable to Owners of the Parent</i>	885,806,039	734,328,635	469,621,437
Kepentingan Non-pengendali <i>Non-controlling Interests</i>	288,914,411	257,943,870	181,850,746

## Ikhtisar Keuangan

### Financial Highlights

Dinyatakan dalam US\$, kecuali dinyatakan lain  
Expressed in US\$, unless otherwise stated

Uraian Description	2023	2022	2021
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b> Consolidated Statements of Financial Position			
Kas dan setara kas & aset keuangan lainnya Cash and cash equivalent & other financial assets	696.316.341	1.257.442.772	986.510.348
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual Non-current assets held-for-sale	264.002.477	-	448.226.774
Jumlah Aset lancar Total Current Assets	1.484.102.477	2.002.837.382	2.091.950.362
Investasi pada Entitas Asosiasi Investment in Associates	264.581.258	241.629.064	138.198.372
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	1.628.999.913	1.591.034.660	1.599.526.739
Jumlah Aset Total Assets	3.113.102.390	3.593.872.042	3.691.477.101
Jumlah Liabilitas Lancar Total Current Liabilities	982.489.857	1.178.926.569	1.135.763.896
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	753.475.083	1.074.771.510	1.671.999.540
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.735.964.940	2.253.698.079	2.807.763.436
Jumlah Ekuitas Total Equity	1.377.137.450	1.340.173.963	883.713.665
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	3.113.102.390	3.593.872.042	3.691.477.101
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b> Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive income			
Pendapatan Revenues	3.026.839.190	4.334.910.725	3.069.161.119
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan Cost of Contracts and Goods Sold	2.474.863.205	2.884.098.670	2.151.039.318
Laba Kotor Gross Profit	551.975.985	1.450.812.055	918.121.801
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Selling, General and Administrative Expenses	239.780.249	240.725.758	145.401.075
Laba Usaha Operating Profit	312.195.736	1.210.086.297	772.720.726
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Equity in net profit of Associates and Joint Venture Entity	22.876.701	31.174.667	27.880.564
Laba(Rugi) Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan Profit (Loss) for the Year from Continued Operation	151.043.091	510.776.097	207.417.824

# Kinerja Keuangan

## Financial Performance

Uraian	2023	2022	2021	Description
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (dalam USD)</b>				
Consolidated Statement of Comprehensive Income Position (in USD)				
Pendapatan Usaha	294,672,016	255,241,076	132,149,772	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(241,887,753)	(181,501,046)	(91,093,727)	Cost of Revenue
Laba Kotor	52,784,263	73,740,030	41,056,045	Gross Profit
Beban Usaha	(14,553,595)	(13,405,685)	(7,353,785)	Operating Expenses
Laba Usaha	38,230,668	60,334,345	33,702,260	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Lain-lain	892,645	(2,275,528)	255,858	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	39,123,312	58,058,817	33,958,118	Income Before Provision for Income Tax
Taksiran Pajak Penghasilan	(12,320,751)	(19,002,911)	(10,954,593)	Provision for Income Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	26,802,561	39,055,906	23,003,525	Net Income (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	1,558,677	(7,699,438)	31,292	Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	28,361,238	31,356,468	23,034,817	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Net Income for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	26,880,751	38,669,115	23,103,472	Owners of the Parent Entity -
- Kepentingan Non Pengendali	(78,190)	386,791	(99,947)	Non Controlling Interests -
<b>Jumlah</b>	<b>26,802,561</b>	<b>39,055,906</b>	<b>23,003,525</b>	<b>Total</b>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	28,439,428	30,969,677	23,134,764	Owners of the Parent Entity -
- Kepentingan Non Pengendali	(78,190)	386,791	(99,947)	Non Controlling Interests -
<b>Jumlah</b>	<b>28,361,238</b>	<b>31,356,468</b>	<b>23,034,817</b>	<b>Total</b>
Laba (Rugi) per Saham Dasar	0.0058	0.0083	0.0049	Basic Earnings (Loss) Per Share
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam USD)</b>				
Consolidated Statements of Financial Position (in USD)				
Aset Lancar	116,461,316	93,184,069	50,212,050	Current Assets
Aset Tidak Lancar	84,075,244	77,000,621	81,970,257	Non Current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>200,536,560</b>	<b>170,184,690</b>	<b>132,182,307</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas Jangka Pendek	48,913,778	36,065,828	20,758,804	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	12,282,125	11,179,718	12,502,847	Non Current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>61,195,903</b>	<b>47,245,546</b>	<b>33,261,651</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>139,340,657</b>	<b>122,939,144</b>	<b>98,920,656</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>200,536,560</b>	<b>170,184,690</b>	<b>132,182,307</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
Modal Kerja Bersih	67,547,538	57,118,241	29,453,246	Net Working Capital
<b>Rasio Keuangan (dalam %)</b>				
Financial Ratio (in %)				
Margin Laba Kotor	17.91%	28.89%	31.07%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	9.10%	15.30%	17.41%	Net Profit Margin
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Aset	13.37%	22.95%	17.40%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Ekuitas	19.24%	31.77%	23.25%	Return on Equity
Rasio Lancar	238.10%	258.37%	241.88%	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	43.92%	38.43%	33.62%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Aset	30.52%	27.76%	25.16%	Liabilities to Assets Ratio



## Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

### Laporan Laba Rugi Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss

(disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain / presented in US Dollars, unless otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	Description
Pendapatan	224.087.006	449.535.604	309.840.126	Revenues
Laba Bruto	46.312.734	265.777.373	167.793.565	Gross Profit
Laba Usaha	15.822.475	229.987.011	128.651.917	Operating Profit
EBITDA	31.616.711	237.266.513	136.416.509	EBITDA
Laba Tahun Berjalan	21.686.927	179.391.667	100.566.379	Profit for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	21.694.223	179.391.055	100.566.283	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	(7.296)	612	96	Non-controlling Interest
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	21.554.505	179.170.638	100.700.577	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Comprehensive Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	21.552.202	179.189.576	100.700.480	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2.303	(18.938)	97	Non-controlling Interest
Laba Bersih per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	0,018	0,146	0,082	Basic Earnings per Share (full Rupiah amount)

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

(disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain / presented in US Dollars, unless otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	Description
Jumlah Aset	229.500.650	306.547.771	257.720.439	Total Assets
Jumlah Liabilitas	56.712.853	56.282.011	57.736.778	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	172.787.797	250.265.760	199.983.661	Total Equity

### Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios

(disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain / presented in US Dollars, unless otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	Description
Laba terhadap Total Aset	9,45%	58,52%	39,02%	Return on Assets (ROA)
Laba terhadap Total Ekuitas	12,55%	71,68%	50,29%	Return on Equity (ROE)
Marjin Laba Bersih	9,68%	39,91%	32,46%	Net Profit Margin
Rasio Lancar	3,74	5,36	3,98	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	0,25	0,18	0,22	Debt to Assets Ratio (DAR)
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	0,33	0,22	0,29	Debt to Equity Ratio (DER)

**Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**  
**Consolidated Statements of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income**

Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar dan dilusian | In million Rupiah, except for basic and diluted earnings per share

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Pendapatan Revenue</b>	<b>38.488.867</b>	<b>42.648.590</b>	<b>29.261.468</b>	<b>17.325.192</b>	<b>21.787.564</b>
Pendapatan Batu Bara Revenue from Coal Sales	37.972.033	42.099.316	28.873.738	17.072.791	21.391.760
Pendapatan dari Aktivitas Lainnya Revenue from other Activities	516.834	549.274	387.730	252.401	395.804
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(29.331.562)	(24.682.304)	(15.777.245)	(12.758.932)	(14.176.060)
<b>Laba Bruto Gross Profit</b>	<b>9.157.305</b>	<b>17.966.286</b>	<b>13.484.223</b>	<b>4.566.260</b>	<b>7.611.504</b>
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(1.936.635)	(2.390.336)	(2.579.462)	(1.439.913)	(1.934.503)
Beban Penjualan dan Pemasaran Selling and Marketing Expenses	(656.362)	(953.120)	(1.014.269)	(692.320)	(828.674)
Penghasilan Lainnya, Neto Other income, Nett	638.401	522.591	68.533	86.398	166.028
<b>Laba Usaha Operating Profit</b>	<b>7.202.709</b>	<b>15.145.421</b>	<b>9.959.025</b>	<b>2.520.425</b>	<b>5.014.355</b>
Penghasilan Keuangan Finance Income	584.339	428.033	256.856	362.503	389.022
Biaya Keuangan Finance Costs	(204.038)	(200.203)	(158.426)	(132.515)	(127.670)
Bagian atas Keuntungan Neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Share in Net Profit of Associates and Joint Ventures	571.303	829.063	301.220	481.272	179.455
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit before income Tax	8.154.313	16.202.314	10.358.675	3.231.685	5.455.162
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(1.861.792)	(3.422.887)	(2.321.787)	(823.758)	(1.414.768)
<b>Laba Tahun Berjalan Profit for the Year</b>	<b>6.292.521</b>	<b>12.779.427</b>	<b>8.036.888</b>	<b>2.407.927</b>	<b>4.040.394</b>
(Kerugian)/Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Other Comprehensive (Loss)/Income for the Year	(808.804)	(13.061)	(460.949)	(158.397)	(197.056)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	5.483.717	12.766.366	7.575.939	2.249.530	3.843.338
<b>Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada: Profit for the Year Attributable to:</b>					
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	6.105.856	12.567.582	7.909.113	2.386.819	4.056.888
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	186.665	211.845	127.775	21.108	(16.494)
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Other Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>					
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	5.297.052	12.554.521	7.448.164	2.228.422	3.859.832
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	186.665	211.845	127.775	21.108	(16.494)
<b>Laba per Saham Dasar dan Dilusian (Nilai Penuh) Earnings per Share - Basic and Diluted (Full Amount)</b>	<b>532</b>	<b>1.094</b>	<b>702</b>	<b>213</b>	<b>371</b>

## Ikhtisar Keuangan [POJK.51-B1]

### Financial Highlights

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain  
in million Rupiah, unless stated otherwise

Keterangan	2023	2022	2021	Description
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>				
Pendapatan	1.016.267	1.049.271	508.274	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(838.891)	(711.911)	(346.110)	Cost of Revenue
Laba Kotor	177.376	337.360	162.163	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	280.054	463.166	258.002	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(24.080)	(60.285)	(8.044)	Income Tax Expense - Net
<b>Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>	<b>255.975</b>	<b>402.880</b>	<b>249.958</b>	<b>Profit for the Year Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	244.436	362.332	233.438	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	11.539	40.548	16.520	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan/(Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	(8.794)	32.559	3.457	Total Other Comprehensive Income/(Loss) for the Year, Net of Tax
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>	<b>247.180</b>	<b>435.439</b>	<b>253.415</b>	<b>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	235.772	394.839	236.886	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	11.408	40.601	16.529	Non-controlling Interests
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	77,60	115,03	74,11	Basic Earnings per Share Entity (in Full Rupiah)
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statement of Financial Position</b>				
Total Aset Lancar	188.676	171.801	237.930	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	819.188	1.011.051	813.710	Total Non-current Assets
<b>Total Aset</b>	<b>1.007.864</b>	<b>1.182.853</b>	<b>1.051.640</b>	<b>Total Assets</b>
Total Liabilitas Jangka Pendek	175.200	158.618	111.872	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	33.140	7.339	121.921	Total Non-current Liabilities
<b>Total Liabilitas</b>	<b>208.340</b>	<b>165.957</b>	<b>233.793</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>799.524</b>	<b>1.016.896</b>	<b>817.848</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statements of Cash Flows</b>				
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	155.992	419.154	123.404	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Investasi	267.561	(129.422)	75.882	Cash Flows from (for) Investing Activities
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan	(463.744)	(396.168)	(75.423)	Cash Flows for Financing Activities
<b>Rasio Keuangan / Financial Ratios</b>				
Rasio Lancar	107,69	108,31	212,68	Current Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	26,06	16,32	28,59	Debt to Equity Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset	20,67	14,03	22,23	Debt to Asset Ratio
Rasio Laba terhadap Total Aset	25,40	34,06	23,77	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas	32,02	39,62	30,56	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Pendapatan	25,19	38,40	49,18	Net Profit Margin

## Ikhtisar Keuangan

### Financial Highlights

GRI 2-3.b

Per 31 Desember / As of 31 December (Dalam mata uang Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

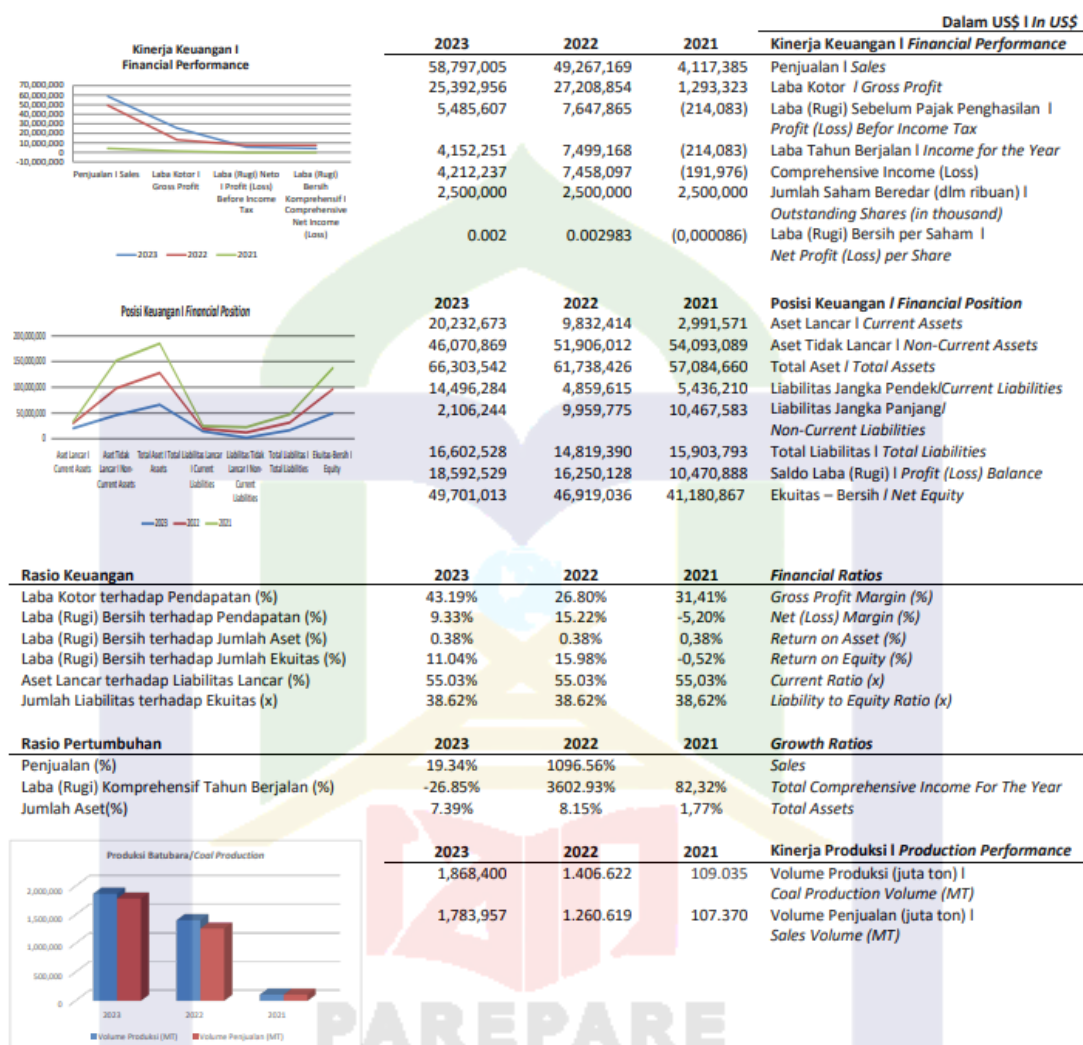
Posisi Keuangan (Rp) Financial Position	2021	2022	2023
<b>Aset Lancar</b> Current Assets	137.475.358.287	213.870.565.668	168.832.887.239
<b>Aset Tidak Lancar</b> Non-Current Assets	529.932.657.067	558.795.884.234	520.970.486.350
<b>Total Aset</b> Total Assets	667.408.015.354	772.666.449.902	689.803.373.589
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b> Current Liabilities	110.883.887.168	181.429.256.697	74.520.364.386
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b> Non-Current Liabilities	125.332.801.563	98.885.136.669	42.744.800.097
<b>Total Liabilitas</b> Total Liabilities	236.216.688.731	280.314.393.366	117.265.164.483
<b>Total Ekuitas</b> Total Equity	431.191.326.623	492.352.056.536	572.538.209.106
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b> Total Liabilities and Equity	667.408.015.354	772.666.449.902	689.803.373.589

Per 31 Desember / As of 31 December (Dalam mata uang Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2021	2022	2023
<b>Pendapatan</b> Revenues	404.097.297.862	406.469.609.964	363.741.176.938
<b>Beban Pokok Pendapatan</b> Cost of Revenues	241.218.999.832	307.158.284.473	234.225.175.112
<b>Laba Kotor</b> Gross Profit	162.878.298.030	99.311.325.491	129.516.001.826
<b>Beban Usaha</b> Operating Expenses	38.534.935.988	42.903.194.960	48.307.827.522
<b>Laba Usaha</b> Operating Income	124.343.362.042	56.408.130.531	81.208.174.304
<b>Penghasilan (Beban) Lain-Lain Bersih</b> Other Income (Expenses) - Net	(8.811.469.128)	2.342.952.221	(114.122.627)
<b>Laba (Penghasilan) Sebelum Beban Pajak</b> Income Before Tax Expenses	115.531.892.914	58.751.082.752	81.094.051.677
<b>Beban Pajak Penghasilan</b> Income Tax Expenses	(3.066.592.250)	(2.828.846.679)	(1.644.016.991)
<b>Laba Tahun Berjalan</b> Income For The Year	112.465.300.664	55.922.236.073	79.450.034.686
<b>Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain</b> Other Comprehensive Income (Expense)	6.471.290	(96.631.408)	(195.572.736)
<b>Total Laba Komprehensif</b> Total Comprehensive Income	112.471.771.954	55.825.604.665	79.254.461.950
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b> Basic Earnings Per Share	33,00	16,34	26,04
<b>Laba Per Saham Dilusian</b> Diluted Earnings Per Share	30,40	15,37	26,04

Rasio Usaha dan Keuangan (%) <i>Business and Financial Ratio (%)</i>			
	2021	2022	2023
<b>Rasio Pertumbuhan / Growth Ratio (%)</b>			
<b>Pendapatan</b> <i>Revenues</i>	36,74%	0,59%	-10,51%
<b>Laba Kotor</b> <i>Gross Profit</i>	62,47%	-39,03%	30,41%
<b>Laba Usaha</b> <i>Operating Income</i>	66,63%	-51,81%	43,97%
<b>Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan</b> <i>Income Before Tax Expense</i>	111,05%	-49,15%	38,03%
<b>Total Aset</b> <i>Total Assets</i>	7,58%	15,77%	-10,72%
<b>Total Liabilitas</b> <i>Total Liabilities</i>	(22,17%)	18,67%	-58,17%
<b>Total Ekuitas</b> <i>Total Equity</i>	36,07%	14,18%	16,29%
<b>Rasio Usaha / Business Ratio (%)</b>			
<b>Laba Kotor / Pendapatan</b> <i>Gross Profit / Revenues</i>	40,31%	24,43%	35,61%
<b>Laba Usaha / Pendapatan</b> <i>Operating Income / Revenues</i>	28,96%	13,88%	22,33%
<b>Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Pendapatan</b> <i>Income Before Tax Expense / Revenues</i>	28,59%	14,45%	22,29%
<b>Laba Kotor / Total Ekuitas</b> <i>Gross Profit / Total Equity</i>	37,77%	20,17%	22,62%
<b>Laba Usaha / Total Ekuitas</b> <i>Operating Income / Total Equity</i>	27,14%	11,46%	14,18%
<b>Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Total Ekuitas</b> <i>Income Before Tax Expense / Total Equity</i>	26,79%	11,93%	14,16%
<b>Laba Usaha / Total Aset</b> <i>Operating Income / Total Assets</i>	17,54%	11,46%	14,18%
<b>Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Total Aset</b> <i>Income Before Tax Expense / Total Assets</i>	17,31%	7,60%	11,76%
<b>Rasio Keuangan / Financial Ratio (%)</b>			
<b>Rasio Lancar</b> <i>Current Ratio</i>	123,98%	117,88%	226,56%
<b>Total Liabilitas / Total Ekuitas</b> <i>Total Liabilities / Total Equity</i>	54,78%	56,93%	20,48%
<b>Total Liabilitas / Total Aset</b> <i>Total Liabilities / Total Assets</i>	35,39%	36,28%	17,00%
<b>Pendapatan / Total Aset</b> <i>Revenues / Total Assets</i>	60,55%	52,61%	52,73%

## RINGKASAN KEUANGAN | FINANCIAL HIGHLIGHTS



## Catatan

Ikhtisar keuangan ini meliputi ikhtisar keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung.

## Notes

These financial highlights have included the financial report of the Company and its Subsidiary with over 50% ownership, directly or indirectly.



## Ikhtisar Keuangan

### Financial Highlights

dalam jutaan USD, kecuali dinyatakan lain / in million USD, unless stated otherwise

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						
Consolidated Statements of Financial Position						
<b>Total Aset</b>	<b>1,239.58</b>	<b>1,312.04</b>	<b>1,129.09</b>	<b>829.03</b>	<b>813.72</b>	<b>Total Assets</b>
Total Aset Lancar	706.07	841.97	724.32	434.16	407.86	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	533.51	470.07	404.77	394.87	405.86	Total Non-Current Assets
<b>Total Liabilitas</b>	<b>578.45</b>	<b>648.93</b>	<b>570.84</b>	<b>512.70</b>	<b>464.28</b>	<b>Total Liabilities</b>
Total Liabilitas Jangka Pendek	521.59	615.38	473.26	425.22	330.62	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	56.86	33.55	97.58	87.48	133.66	Total Non-Current Liabilities
<b>Total Ekuitas</b>	<b>661.13</b>	<b>663.11</b>	<b>558.25</b>	<b>316.33</b>	<b>349.43</b>	<b>Total Equity</b>
Modal Kerja Bersih	184.47	226.59	251.06	8.94	77.24	Net Working Capital
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	0.03	Investment in Associate Entity
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>						
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income						
Pendapatan Usaha	2,705.52	2,901.84	2,919.96	1,585.95	1,061.41	Revenues
Laba Bruto	1,104.58	1,146.05	1,314.47	756.76	379.10	Gross Profit
Laba Usaha	640.49	694.06	916.81	471.22	129.66	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak	635.76	682.98	898.69	460.84	127.13	Profit Before Income Tax
Beban Pajak - Penghasilan Badan	(152.63)	(154.23)	(202.78)	(106.82)	(31.28)	Corporate Income - Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	483.13	528.75	695.91	354.02	95.86	Profit for the Year
Pemilik Entitas Induk	473.81	518.38	680.37	348.00	93.93	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	9.32	10.37	15.54	6.02	1.93	Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	482.28	528.20	697.32	354.56	95.64	Total Comprehensive Income for the Year
Pemilik Entitas Induk	473.41	517.15	681.58	348.50	93.61	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	8.87	11.05	15.75	6.06	2.03	Non-Controlling Interests
Laba per Saham Dasar (USD)	0.08	0.09	0.12	0.06	0.02	Basic Net Earnings per Share (USD)
<b>Rasio Keuangan (%)</b>						
Financial Ratio (%)						
Rasio Laba terhadap Pendapatan	17.83	18.20	23.88	22.36	9.01	Return on Revenue
Rasio Laba terhadap Aset	38.91	40.26	61.76	42.77	11.75	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	72.95	79.65	124.91	112.09	27.37	Return on Equity
Margin Laba Bruto	40.83	39.49	45.02	47.72	35.72	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	23.67	23.92	31.40	29.71	12.22	Operating Profit Margin
Margin Laba Bersih	17.86	18.22	23.83	22.32	9.03	Net Profit Margin
<b>Rasio Solvabilitas (x)</b>						
Solvency Ratios (x)						
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0.87	0.98	1.02	1.62	1.33	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.47	0.49	0.51	0.62	0.57	Liabilities to Assets Ratio
<b>Rasio Likuiditas (x)</b>						
Liquidity Ratio (x)						
Rasio Lancar	1.35	1.37	1.53	1.02	1.23	Current Ratio
Tingkat Perputaran Persediaan	51.02	42.54	44.39	33.84	32.82	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aset Tetap	25.31	31.73	36.95	19.76	12.77	Fixed Asset Turnover
Tingkat Perputaran Aset Total	2.12	2.38	2.98	1.93	1.33	Total Asset Turnover



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : B-4134/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : PUTRI TIRANI JUSMAN  
NIM : 2120203862202001  
Program Studi : Akuntansi Syari'ah  
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN EARNING POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 12 Agustus 2024  
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1120/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

17 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL  
di  
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: PUTRI TIRANI JUSMAN
Tempat/Tgl. Lahir	: EMPAGAE, 31 Desember 2003
NIM	: 2120203862202001
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. PENDIDIKAN LINGK II LOMPOE, KEL/DESA EMPAGAE, KECAMATAN WATANG SIDENRENG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN EARNING POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 April 2025 sampai dengan tanggal 03 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 8120/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare Nomor : B-1120/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025 tanggal 17 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: PUTRI TIRANI JUSMA
Nomor Pokok	: 2120203862202001
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN EARNING POWER TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 April s/d 03 Juni 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 25 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare;
2. *Pertinggal.*



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00220/BELPSR/05-2025

Tanggal : 20 Mei 2025

Kepada Yth. : Ketua  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,  
Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Tirani Jusman

NIM : 2120203862202001


Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Earning Power terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 906 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [info@iainparepare.ac.id](mailto:info@iainparepare.ac.id)

---

**BERITA ACARA**  
**REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa

Nama : PUTRI TIRANI JUSMAN  
 N I M : 2120203862202001  
 Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN EARNING  
 POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN  
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN EARNING  
 POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
 PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA


dengan alasan / dasar:

*Karena perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
 belum banyak*


Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2025

Pembimbing Utama

  
 Dr. Andi Ayu Fithatni, S.E., M.Ak.

Mengetahui,  
Dekan

  
 Prof. Dr. Mudallih Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102582001122002

**PAREPARE**

### BIOGRAFI PENULIS



Putri Tirani Jusman, lahir pada tanggal 31 Desember 2003 di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan tepatnya di Kelurahan Empagae, yang saat ini berusia 21 tahun. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan bapak Jusman dan ibu Satirah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai masuk taman kanak-kanak di Tk Lompo Battoa pada tahun 2008-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Dasar Negeri (SDN) 8 Watang Sidenreng pada tahun 2009-2015, Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Maritengngae pada tahun 2015-2018, Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sidrap pada tahun 2018-2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Alhamdulillah, peneliti aktif dan pernah bergabung dibeberapa organisasi internal di kampus IAIN Parepare diantaranya menjadi Pengurus HMPS Akuntansi Syariah tahun 2022 dan menjadi Sekretaris Umum di UKM Seni Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare pada tahun 2024.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi ***“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Earning Power terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***. Salah satu prinsip hidup dari penyusun yakni *“Jangan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, bandingkanlah diri kamu yang sekarang dengan diri kamu dimasa lalu”*. Dan juga diharapkan penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri akan tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.